

Dr. Suswati Hendriani, M. Pd., M. Pd.

**MODEL STRATEGI BELAJAR
BERBICARA BAHASA INGGRIS**



**STAIN Batusangkar Press
2013**

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)

Suswati Hendriani

Model Strategi Belajar Berbicara Bahasa Inggris

Cet 1.-Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2013

vi + 104 hlm. ; 21 x 15 cm

ISBN : 978-602-8887-77-9

1. *Model Strategi Belajar Berbicara Bahasa Inggris*

1. Judul

Hak cipta dilindungi Undang-undang pada penulis

Cetakan Pertama, Agustus 2013

Model Strategi Belajar Berbicara Bahasa Inggris

Penulis

Suswati Hendriani

Perwajahan Isi & Penata Letak

Marhen

Desain Cover

Marhen

Penerbit



STAIN Batusangkar Press, 2013

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar

Telp : (0752) 71150, 574221, 574227, 71890, 71885.

Fax : (0752) 71879

Web : www.stainbatusangkar.ac.id

e-mail : press@stainbatusangkar.ac.id

KATA PENGANTAR

Sege nap puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Illahi Robbi, Allah SWT yang telah membukakan hati, dan pikiran serta melapangkan jalan bagi penulis untuk bisa menyelesaikan buku ini. Salawat beserta salam senantiasa penulis mintakan kepada Allah untuk disampaikan kepada nabi besar junjungan umat, Muhammad SAW yang telah menjadi pembuka hijab bagi umat manusia yang hidup di belantara kejahilliyahan hingga menjadi makhluk yang pandai bersyukur dengan menerapkan dan mensyiarkan sege nap ilmu yang baik yang dimilikinya.

Terlahirnya buku ini adalah salah satu bentuk wujud syukur penulis dalam upaya mensyiarkan ilmu yang baik. Sebagai seorang dosen bahasa Inggris, penulis merasa terpanggil untuk dapat mengatasi salah satu persoalan pendidikan di negara tercinta ini. Banyak ungkapan keprihatinan terlontar dari banyak mulut tentang rendahnya mutu pendidikan Indonesia, termasuk dalam bidang bahasa Inggris, namun tidak banyak yang dilakukan. Ungkapan keprihatina tidaklah memadai dalam mengatasi persoalan pendidikan di negara ini. Oleh sebab itu, penulis berupaya untuk mengadakan penelitian yang dapat membantu dan menjadi salah satu solusi bagi berbagai permasalahan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Salah satu diantara persoalan itu adalah rendahnya kemampuan peserta didik (mahasiswa) dalam berbicara bahasa Inggris, termasuk mereka yang berlatar belakang pendidikan bahasa Inggris.

Sebagaimana yang kita ketahui, Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang dijadikan mata pelajaran wajib di Indonesia, mulai dari SLTP hingga perguruan tinggi. Dewasa ini, bahasa Inggris-pun bahkan juga diajarkan di sekolah dasar, walaupun sebagai muatan lokal. Walaupun bahasa Inggris sudah diajarkan kepada peserta didik dalam waktu yang relatif lama, khususnya mahasiswa, namun hasilnya belum lagi sebagaimana yang diharapkan. Hanya sebagian kecil dari peserta didik yang bisa berkomunikasi secara aktif menggunakan bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, solusi terhadap permasalahan peserta didik tersebut perlu dicarikan.

Buku ini disusun dengan harapan tujuan perkuliahan bahasa Inggris, khususnya *Speaking subjects*, dapat dicapai dengan lebih optimal. Di samping itu, buku ini juga dapat digunakan oleh mahasiswa atau pembelajar bahasa asing yang ingin sukses (lancar dan akurat) dalam berbahasa Inggris. Untuk tujuan dimaksud, penulis mencoba menggali sejumlah strategi berbicara bahasa Inggris yang diterapkan oleh para pembelajar bahasa Inggris yang sukses menguasai keterampilan-keterampilan berbicara bahasa Inggris. Strategi-strategi itu diharapkan akan bisa dijadikan pedoman oleh para pembelajar bahasa asing lainnya yang ingin mengulangi kesuksesan yang sama. Dalam model yang dikembangkan ini, ada 24 macam strategi utama yang dikemukakan dengan beraneka ragam strategi pendukungnya. Strategi-strategi tersebut tidak akan memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan tanpa partisipasi aktif dari pembelajar bahasa asing tersebut. Untuk membantu mahasiswa memahami dan memilih strategi belajar berbicara bahasa Inggris yang cocok, peran dosen sebagai model, motivator, dan fasilitator sangat dibutuhkan.

Mudah-mudahan panduan ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi bagi pengentasan masalah pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia, khususnya pada perguruan tinggi. Panduan ini hendaknya juga bisa dijadikan inspirasi bagi para pendidik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam menangani permasalahan pembelajaran bahasa Inggris di kelas-kelas yang mereka meraka.

Batusangkar, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
BAB I: Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pengertian Model Strategi Belajar Berbicara Bahasa Inggris.....	3
C. Tujuan.....	3
D. Kegunaan.....	4
BAB II: Strategi Meghilangkan Rasa Tegang, Cemas, Takut, Khawatir, dan Perasaan Negatif Lainnya.....	7
BAB III: Strategi Membuat Persiapan Sebelum Berbicara.....	22
BAB IV: Strategi Melatih Kemampuan Berbicara/ Berpidato Bahasa Asing.....	29
BAB V: Strategi Melibatkan Orang Lain Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Berbahasa Asing.....	32
BAB VI: Strategi Melatih Pengucapan.....	35
BAB VII: Strategi Mengatasi Kendala Kekurangan Kosakata.....	38
BAB VIII: Strategi Mengetahui Tujuan Penugasan.....	41
BAB XIX: Strategi Meminta Penjelasan.....	42
BAB X: Strategi Mengaplikasikan Pengetahuan Linguistik.....	43
BAB XI: Strategi Mengulangi Materi Perkuliahan.....	44
BAB XII: Strategi Bekerjasama dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing.....	47
BAB XIII: Strategi Melibatkan Diri dalam Berbahasa Asing Secara Aktif.....	49

BAB XIV: Strategi Memusatkan Konsentrasi Pada Pembicaraan.....	50
BAB XV: Strategi Mengatasi Kesalahan dalam Berbicara.....	51
BAB XVI: Strategi Memotivasi Diri.....	52
BAB XVII: Strategi Membuat Lawan Bicara Memahami Pesan Anda.....	56
BAB XVIII: Strategi Mengoreksi Sendiri Kesalahan dalam Berbahasa Asing.....	58
BAB XIX: Strategi Mengimbangi Lawan Bicara.....	59
BAB XX : Strategi Memberi Penghargaan Terhadap Diri Sendiri.....	60
BAB XXI : Strategi Mengevaluasi Keberhasilan Berbahasa Asing	62
BAB XXII: Strategi Perencanaan Penggunaan Strategi Belajar.....	64
BAB XXIII: Strategi Mengingat Kosakata Baru.....	66
BAB XXIV: Strategi Perencanaan Peningkatan Kemampuan Berbahasa Asing.....	68
BAB XXV: Strategi Dosen dalam Penerapan Model Strategi Belajar Berbicara Bahasa Asing.....	69
BAB XXVI: Peran Dosen dan Mahasiswa.....	87
A. Peran Dosen.....	87
B. Peran Mahasiswa.....	93
BAB XXVII: Penutup.....	95
Daftar Pustaka.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, Indonesia dihadapkan pada masalah rendahnya mutu pendidikan, termasuk mutu pembelajaran bahasa Inggris. Sallis (1993) mendefinisikan mutu sebagai derajat kepuasan luar biasa yang diterima oleh *customer* sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Lebih lanjut, Sallis (1993: 41) menyatakan "*Education is about people learning. If TQM is to have relevance in education it needs to address the quality of the learner's experience*". Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, dapat diartikan bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang bermutu adalah pembelajaran yang membuat peserta didiknya mendapatkan pengalaman-pengalaman belajar yang bermakna yang dapat mendatangkan kepuasan luar biasa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Dengan cara seperti itu, diharapkan agar mutu pendidikan akan meningkat.

Sidi (2001, h. 74-75) menyatakan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui sejumlah langkah. Diantara langkah tersebut adalah membenahan kurikulum pendidikan yang dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dasar minimal (*minimum basic skills*), menerapkan konsep belajar tuntas (*mastery learning*), dan membangkitkan sikap kreatif, inovatif, demokratis dan mandiri pada diri siswa atau peserta didik. Langkah tersebut sejalan dengan tujuan

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Senada dengan tujuan itu, Mulyasa (2004, h. 21) menyatakan bahwa secara mikro pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.

Salah satu tujuan yang hendak dicapai berdasarkan beberapa pendapat di atas adalah menghasilkan peserta didik (termasuk mahasiswa) yang mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam konteks pendidikan tinggi, Anda sebagai mahasiswa membutuhkan strategi belajar, sebagaimana yang dinyatakan oleh Coombs (dalam Knapper dan Copley, 2000: 4). Berarti, keberhasilan Anda dalam belajar bahasa asing (khususnya bahasa Inggris) akan lebih ditentukan oleh Anda sendiri, sebagaimana yang dinyatakan Rubin dan Thompson (1982: 3) yang menyatakan bahwa para pembelajar bahasa asing adalah faktor terpenting dalam proses belajar bahasa. Strategi-strategi belajar bahasa yang Anda terapkan akan mendorong *overall self-direction* sebagaimana yang dinyatakan oleh Dickinson (Oxford, 1990: 10). Dengan kata lain, Anda sebagai pembelajar bahasa asing bisa belajar bahasa asing secara mandiri.

B. Pengertian Model Strategi Belajar Berbicara Bahasa Inggris

Apa yang dimaksud dengan **model strategi belajar berbicara bahasa Inggris** dalam buku ini? Untuk memahami istilah tersebut, maka perlu dipahami arti model, strategi belajar, dan berbicara bahasa Inggris.

Model dapat dipahami sebagai contoh, acuan atau panduan yang dapat digunakan untuk ditiru dalam upaya meningkatkan kemampuan Anda dalam berbahasa asing.

Strategi belajar adalah serangkaian langkah, perbuatan, cara, teknik atau prosedur yang dapat ditempuh atau dilakukan oleh seorang pembelajar bahasa asing untuk meningkatkan keterampilannya dalam berbicara bahasa Inggris.

Berbicara Bahasa Inggris adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dalam mengungkapkan ide, perasaan, dan atau pemikirannya dalam sebuah dialog atau percakapan dan monolog dalam bentuk pidato bahasa Inggris.

C. Tujuan

Buku ini bertujuan untuk membantu siswa atau mahasiswa siapapun yang sedang belajar bahasa asing (khususnya bahasa Inggris) untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan sukses. Kesuksesan Anda dalam berkomunikasi dalam bahasa asing tersebut akan sangat ditentukan oleh seberapa banyak waktu dan usaha yang Anda curahkan untuk menerapkan berbagai strategi dalam proses belajar bahasa asing Anda atau yang disebut Brown (1994: 190) dengan "*strategic investment*". Oleh sebab itu, untuk sukses dalam belajar bahasa asing, Anda harus

menginvestasikan waktu dan usaha Anda untuk mempraktekkan dan melatih sendiri strategi-strategi belajar berbicara bahasa asing sebagaimana yang akan dikemukakan pada bab-bab berikutnya dari buku ini. Dengan demikian, dalam belajar bahasa asing Anda akan lebih mandiri. Belajar secara mandiri sangat penting bagi Anda sebagai pembelajar bahasa asing karena guru atau dosen Anda tidak akan bisa selalu mendampingi proses belajar bahasa Anda, khususnya jika proses belajar itu terjadi di luar kelas (Oxford, 1990: 10). Dengan kata lain, Anda tetap bisa meraih meraih kesuksesan dalam belajar bahasa asing tanpa harus didampingi guru atau dosen Anda jika Anda mau menginvestasikan waktu dan usaha Anda seoptimal mungkin dalam menerapkan strategi belajar.

D. Kegunaan

Buku ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi pembelajar bahasa asing yang sedang belajar berbicara dalam bahasa tersebut. Dalam buku ini, yang dijadikan contoh adalah dalam belajar bahasa Inggris. Agar Anda mampu berbahasa asing dengan lancar, akurat, dan berterima, di dalam buku panduan ini ada sejumlah strategi belajar berbicara yang bisa Anda terapkan. Strategi-strategi belajar tersebut bisa Anda aplikasikan langsung untuk mengatasi berbagai kendala yang mungkin ditemukan pada saat belajar berbicara bahasa Inggris selama proses perkuliahan berlangsung ataupun di luar kelas. Agar strategi-strategi belajar tersebut bisa Anda terapkan secara efektif dan efisien, maka Anda harus terus menerus berlatih menerapkan strategi-strategi tersebut dan memilih strategi-strategi yang paling cocok bagi Anda. Pada dasarnya penerapan strategi-strategi tersebut dapat dikategorikan ke dalam tiga tahap, yaitu sebelum, selama dan setelah proses

perkuliahan berlangsung. Dengan diterapkannya strategi-strategi tersebut, maka proses belajar berbicara bahasa Inggris Anda akan terasa lebih mudah.

Sebelum Anda menerapkan strategi-strategi belajar berbicara bahasa Inggris itu, ada tiga prinsip dasar yang perlu Anda tanamkan ke lubuk hati terdalam. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan Anda dalam berbicara bahasa Inggris akan sangat ditentukan oleh besar kecilnya investasi waktu dan usaha yang Anda curahkan dalam berbicara bahasa Inggris. Oleh sebab itu, Anda harus senantiasa berusaha untuk menginvestasikan waktu dan usaha untuk mengembangkan kemampuan *speaking* Anda.
2. Tingkat kesenangan Anda dalam berbicara bahasa Inggris juga akan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan Anda dalam berbicara bahasa Inggris. Oleh sebab itu, Anda harus berupaya memotivasi diri untuk bisa menyukai dan merasa senang berbicara bahasa Inggris.
3. Tujuan dan alasan Anda dalam belajar berbicara bahasa Inggris juga sangat menentukan tingkat keberhasilan Anda dalam berbicara bahasa Inggris. Oleh sebab itu, Anda perlu menetapkan tujuan-tujuan yang hendak Anda capai dalam belajar berbicara bahasa Inggris. Di samping itu, Anda juga perlu memiliki alasan-alasan yang jelas. Diantara alasan-alasan tersebut bisa saja meliputi alasan-alasan di bawah ini, seperti untuk: (1) mengantisipasi tuntutan-tuntutan pekerjaan di masa mendatang; (2) memenuhi persyaratan-persyaratan akademis; (3) mendapatkan peluang bekerja di luar negeri; (4) mengungkapkan pemikiran dan perasaan Anda; (5) menguasai sistem berbicara bahasa Inggris; (6) melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih

tinggi; (7) mendapatkan nilai tinggi; (8) alasan-alasan lainnya.

Dengan memegang teguh ketiga prinsip di atas, maka tahapan selanjutnya yang dapat Anda tempuh adalah mencobakan strategi-strategi belajar yang ditawarkan secara bergantian, memilih strategi-strategi yang cocok dengan Anda, dan menerapkan strategi-strategi tersebut secara berkelanjutan di dalam perkuliahan formal Anda di dalam kelas maupun di kehidupan nyata Anda sehari-hari di luar kelas. Strategi-strategi belajar itu bisa Anda latih dan praktekan secara terus-menerus baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dengan adanya model strategi belajar bahasa Inggris dalam buku panduan ini, maka Anda sebagai mahasiswa akan lebih mudah dan lebih cepat meraih kesuksesan dalam belajar berbicara bahasa Inggris. Dengan dikuasainya dan diterapkannya berbagai strategi belajar berbicara bahasa Inggris tersebut, Anda akan bisa menguasai *speaking skills* dengan lebih cepat sehingga akan membuat Anda menjadi *a more competent speaker of English*.

BAB II

STRATEGI MENGHILANGKAN RASA TEGANG, CEMAS, TAKUT, KHAWATIR, DAN PERASAAN NEGATIF LAINNYA

Pada bab ini akan dipaparkan berbagai jenis model strategi belajar bahasa asing (bahasa Inggris) yang dapat Anda tiru dan terapkan dalam belajar bahasa asing sehingga Anda mampu berkomunikasi dalam bahasa asing tersebut. Strategi-strategi tersebut bisa dipraktekkan dan diterapkan oleh siapapun yang ingin sukses dalam menguasai bahasa asing, baik pembelajar bahasa asing yang secara formal sedang belajar bahasa asing maupun orang awam. Strategi-strategi yang akan dipaparkan ini bisa memberikan kesuksesan yang luar biasa pada Anda dan bisa juga berdampak sebaliknya. Sukses atau gagalnya Anda dalam menguasai bahasa asing tersebut akan sangat ditentukan oleh diri Anda sendiri. Kesuksesan akan Anda raih jika Anda berkomitmen dalam mempraktekkan dan menerapkan berbagai strategi yang ada dalam kegiatan belajar Anda. Strategi-strategi yang akan dipaparkan pada bab-bab berikut akan bisa diterapkan dalam berbagai kegiatan berkomunikasi dalam bahasa asing mulai dari praktek-praktek berbahasa asing hingga komunikasi yang sesungguhnya. Strategi pertama yang dapat Anda praktekkan dan terapkan adalah strategi mengurangi atau menghilangkan perasaan tegang, cemas, takut, khawatir, tertekan atau perasaan-perasaan negatif sejenisnya sebelum berbicara bahasa asing (bahasa Inggris).

Apakah Anda pernah merasa tegang, cemas, takut, khawatir, tertekan atau merasakan perasaan-perasaan negatif sejenisnya sebelum berbicara bahasa asing (bahasa Inggris) dengan orang asing (bule)? Apakah karena perasaan-perasaan negatif tersebut Anda lalu memutuskan untuk mengelak bertemu dan memutuskan untuk tidak jadi saja berbicara dengan orang asing itu? Kalau jawaban Anda “ya” berarti Anda telah menghilangkan kesempatan emas yang ada di depan mata dan membiarkan diri Anda tetap tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan bahasa Inggris yang sedang Anda pelajari.

Anda mungkin akan menjawab, “Saya tidak mengelak, tapi saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan. Saya ingin berkomunikasi dengan bule tersebut, tapi sangat sukar bagi saya untuk mengatasi perasaan-perasaan negatif yang sedang berkecamuk di dada saya.” Kalau itu yang Anda rasakan, dan ada keinginan di hati Anda untuk tetap bisa berkomunikasi dengan bule dengan bahasa asing yang sedang Anda pelajari, maka Anda sedang menuju sukses dalam belajar bahasa asing. Yang harus Anda lakukan selanjutnya adalah mencari strategi-strategi yang tepat yang dapat membantu Anda mengatasi perasaan-perasaan negatif itu. Anda mungkin akan bertanya, “Strategi atau tindakan seperti apa yang dapat saya tempuh untuk mengatasi perasaan-perasaan tersebut?” Pada bagian di bawah ini, Anda memiliki sejumlah alternatif strategi yang dapat Anda terapkan apabila Anda mengalami perasaan-perasaan tadi. Strategi-strategi di bawah ini, akan dapat membantu Anda mengendalikan atau mengurangi rasa tegang, cemas, takut, khawatir, tertekan atau perasaan-perasaan negatif sejenisnya sebelum berbicara bahasa Inggris baik dengan orang asing, ataupun sebelum tampil berpidato di depan umum.

1. Berdoalah.
Jika Anda merasakan salah satu perasaan sebagaimana yang disebutkan di atas, strategi pertama yang dapat Anda lakukan adalah dengan berdoa. Hal itu bisa Anda lakukan di dalam hati misalnya dengan mengucapkan “Ya Allah, lancarkanlah lisan ku dalam berbicara bahasa Inggris”. Dengan berdoa, maka perasaan Anda merasa tenang.
2. Bersikaplah optimis dan yakinlah bahwa Anda pasti bisa.
Sikap optimis yang Anda miliki merupakan kunci bagi keberhasilan dalam upaya menguasai bahasa asing yang sedang Anda pelajari. Banyak orang yang tidak optimis akan bisa berhasil dalam belajar bahasa asing, termasuk bahasa Inggris. Sedikit kendala kecil yang ada dalam perasaan saja akan mampu mencegah mereka untuk tidak berkomunikasi dengan bahasa asing yang sedang mereka pelajari. Sikap seperti itu harus Anda hindari. Ucapkan dalam hati Anda “Saya pasti bisa.” Sikap optimis yang Anda miliki akan membantu Anda mampu mengatasi perasaan-perasaan negatif yang dapat menghambat kemajuan Anda dalam menguasai bahasa asing.
3. Persiapkanlah diri Anda dengan baik.
Untuk bisa mengatasi perasaan-perasaan negatif yang ada sebelum berbicara bahasa Inggris, strategi lain yang dapat Anda tempuh adalah dengan mempersiapkan diri dengan baik atau melakukan persiapan yang matang. Jika Anda seorang pembelajar bahasa asing yang ditugaskan oleh guru atau dosen Anda untuk bercakap-cakap atau berpidato dalam bahasa Inggris, maka bentuk-bentuk persiapan yang dapat Anda lakukan adalah seperti: menuliskan hal-hal yang membuat ragu, mengucapkan *vocabulary* dengan keras, mempersiapkan

grammar yang akan digunakan dan lain-lain. Jika Anda bukan seorang pelajar, tapi mengalami perasaan-perasaan negatif ketika akan berbicara dengan seorang turis, maka persiapan yang dapat Anda lakukan adalah dengan menyiapkan strategi-strategi antisipatif yang akan digunakan nantinya. Strategi-strategi itu bisa berupa menyiapkan bermacam-macam pertanyaan yang akan Anda tanyakan, memikirkan cara-cara yang akan Anda tempuh sekiranya Anda kehilangan atau kekurangan kosakata pada saat berbicara dengan orang asing nantinya, memperbanyak berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan teman-teman sendiri, dan lain-lain.

4. Berpikirlah bahwa dalam belajar Anda tidak harus selalu benar

Banyak orang yang menunda berbicara atau menulis dalam bahasa asing yang sedang mereka pelajari hanya karena perasaan takut salah. Sebagai akibatnya mereka mengungkung dirinya dengan perasaan-perasaan yang dapat menghambat kemajuan dalam menguasai bahasa asing tersebut. Apakah Anda juga salah seorang diantara mereka? Kalau jawaban Anda "ya", berarti Anda sedang menghambat kesuksesan dalam upaya menguasai bahasa asing tersebut. Untuk itu, Anda harus berupaya menanamkan satu prinsip di kepala Anda bahwa belajar tidak harus selalu benar. Untuk mendukung prinsip tersebut, Anda bisa mengatakan pada diri sendiri: "Yang penting dicoba dulu, kalau salah pasti dikoreksi dosen, atau teman", atau dengan berkata "Namanya juga orang belajar, ya pasti ada salahnya" atau dengan berkata "Saya tidak akan pernah tahu yang benar kalau tidak berbuat salah". Jadi, kesalahan itu harusnya Anda jadikan sebagai

pendorong dan bukannya penghambat dalam belajar bahasa asing.

5. Motivasilah diri Anda untuk bisa mendapatkan nilai bagus.

Agar Anda terbebas dari berbagai perasaan negatif yang bersifat membebani, fokuskanlah perhatian Anda pada upaya mendapatkan nilai yang bagus, dengan berkata kepada diri sendiri “Saya tidak mau hanya karena perasaan-perasaan negatif ini nilai saya anjlok” atau dengan berkata “Saya harus dapat nilai yang baik. Perasaan cemas, tertekan atau perasaan negatif lainnya tidak boleh menghalangi saya mendapatkan nilai yang memuaskan”, dan lain-lain.

6. Berusahalah untuk sering tampil ke depan kelas atau di depan umum.

Dalam belajar, banyak pembelajar bahasa asing yang memiliki kebiasaan mengelak atau menolak ketika disuruh guru atau dosen agar tampil ke depan kelas, apakah untuk bercakap-cakap ataupun berpidato dan melakukan aktivitas sejenisnya. Kebiasaan yang demikian tentu akan sangat merugikan bagi mereka sendiri karena mereka tidak mampu memanfaatkan kesempatan emas yang ditawarkan dalam upaya mengelola perasaan-perasaan negatif di saat harus tampil di depan orang banyak. Apakah Anda juga seperti itu? Jika jawaban Anda “ya” maka Anda sudah kehilangan kesempatan untuk bisa menjadi pribadi yang pintar mengelola emosi.

Perasaan-perasaan negatif yang muncul di saat kita harus tampil di depan umum akan bisa menghambat kesuksesan dalam belajar bahasa asing. Betapapun hebatnya persiapan yang telah Anda lakukan tetapi jika Anda tidak bisa mengatasi perasaan-perasaan negatif yang ada pada diri Anda di saat tampil di depan umum,

maka persiapan yang ada akan bisa hilang sirna begitu saja. *Pronunciation* Anda yang bagus, *choice of words* Anda yang luar biasa, dan *grammar mastery* Anda yang sangat patut diacungkan jempol akan menjadi sia-sia belaka bila Anda tidak bisa mengatasi berbagai perasaan negatif yang muncul pada saat akan bercakap-cakap atau berpidato walaupun dengan menggunakan bahasa ibu Anda sendiri, apalagi dengan menggunakan bahasa asing. Oleh sebab itu, Anda harus berusaha mencari peluang untuk bisa tampil sesering mungkin ke depan kelas agar Anda punya kesempatan belajar mengelola perasaan-perasaan negatif tersebut.

7. Berusahalah untuk menimbulkan rasa percaya diri setelah mencoba yang terbaik

Cara lain yang dapat Anda tempuh adalah dengan menimbulkan rasa percaya diri pada diri Anda. Jika Anda akan berbicara dalam bahasa asing, tapi tiba-tiba muncul perasaan-perasaan negatif sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka yang perlu Anda lakukan adalah menimbulkan rasa percaya diri pada diri Anda karena Anda telah melakukan yang terbaik. Apapun hasil yang Anda dapatkan itulah yang terbaik buat Anda pada saat itu. Toh Anda sudah melakukan yang terbaik. Keberhasilan tidak bisa diraih secara tiba-tiba dan butuh proses. Yang terpenting berbuatlah yang terbaik semampu Anda dan setelah itu Anda harus percaya bahwa apa yang telah Anda lakukan adalah yang terbaik.

8. Bertanyalah kepada teman atau orang lain dan mintalah pendapat dan masukan dari mereka sebelum Anda tampil berpidato atau melakukan percakapan.

“Malu bertanya sesat di jalan” adalah pepatah kuno yang juga perlu dipedomani dalam upaya menguasai bahasa asing. Dalam belajar bahasa asing, kalau Anda malu

bertanya, maka kemampuan berbahasa asing Anda akan susah untuk ditingkatkan. Oleh sebab itu, perbanyaklah bertanya kepada teman atau orang lain tentang kelemahan-kelemahan Anda dalam berbicara bahasa asing tersebut. Hal itu bisa Anda lakukan setelah Anda praktek bercakap-cakap bahasa asing dengan teman, praktek dalam rangka mempersiapkan diri untuk tampil ke depan kelas atau untuk melakukan pidato sesungguhnya di depan khalayak ramai. Manfaatkanlah masukan-masukan yang Anda peroleh tersebut guna perbaikan kemampuan Anda di masa yang akan datang.

9. Berusahalah memusatkan pemikiran kepada apa yang ingin disampaikan.

Strategi lain yang dapat Anda terapkan untuk menghilangkan berbagai perasaan negatif yang ada adalah dengan berusaha memusatkan pemikiran Anda pada apa yang ingin disampaikan (isi pembicaraan atau isi pidato). Jangan pernah memikirkan hal lain selain isi pembicaraan atau isi pidato bahasa asing Anda. Anda harus fokus pada pesan yang ingin Anda sampaikan kepada lawan bicara ataupun *audience*. Dengan cara demikian, perasaan-perasaan negatif yang biasa muncul akan bisa diabaikan.

10. Ajaklah teman Anda untuk tersenyum atau tertawa supaya rasa tersebut hilang.

Strategi selanjutnya yang juga dapat Anda gunakan untuk menghilangkan perasaan-perasaan negatif yang muncul di saat akan berbicara atau berpidato dalam bahasa asing adalah dengan mengajak teman Anda tersenyum atau tertawa. Bicarakanlah hal-hal yang menarik dan lucu sehingga perasaan-perasaan negatif yang Anda rasakan akan lenyap tanpa Anda sadari.

11. Tariklah nafas Anda dalam-dalam dan yakinlah bahwa segala sesuatu akan baik-baik saja.

Strategi selanjutnya yang juga bisa Anda coba praktekkan adalah dengan menarik nafas dalam-dalam dan meyakinkan diri Anda bahwa segala sesuatunya akan baik-baik saja. Itu bisa Anda lakukan berkali-kali hingga perasaan-perasaan yang mengganggu itu lenyap. Tidak ada yang perlu Anda cemaskan. Anda Cuma sedang dalam proses menguasai bahasa asing. Tidak ada satupun hal yang istimewa yang akan bisa mengganggu Anda untuk menguasai bahasa asing tersebut. Perasaan-perasaan negatif itu terdapat di dalam dada Anda. Karena itu hanya Anda yang akan bisa mengatasinya.

12. Berusahalah untuk tetap tenang dan pikirkanlah kalimat-kalimat yang akan Anda ungkapkan.

Agar Anda sukses dalam menguasai atau mengendalikan perasaan-perasaan negatif yang Anda rasakan di saat akan berbicara atau berpidato dalam bahasa asing, strategi lain yang dapat juga Anda praktekkan adalah dengan berusaha untuk tetap tenang dan memusatkan pemikiran kepada kalimat-kalimat yang akan Anda ingin ungkapkan. Pikirkanlah hanya kalimat-kalimat bahasa asing Anda, dan jangan pikirkan hal-hal lainnya.

13. Cobalah untuk bersikap santai atau rileks sambil berusaha memahami dan menguasai kondisi yang sedang Anda hadapi.

Strategi apa lagi yang dapat Anda manfaatkan? Strategi lainnya adalah dengan berusaha untuk bersikap santai atau rileks sambil berusaha memahami dan menguasai kondisi yang sedang Anda hadapi. Sikap santai Anda akan menjenihkan pemikiran dan menenangkan perasaan Anda. Dengan bersikap seperti itu, selanjutnya yang bisa Anda lakukan adalah berusaha memahami dan

menguasai kondisi yang ada. Jika Anda sudah santai dan bisa berpikir jernih, maka selanjutnya Anda akan bisa memahami situasi dengan baik. Ucapkan dalam hati Anda “Berbicara atau berpidato dalam bahasa asing adalah sarana yang tepat untuk membuat saya menjadi pribadi yang hebat. Saya harus memanfaatkan peluang emas ini sebaik mungkin”. Dengan demikian Anda akan bisa menguasai kondisi perasaan yang sedang Anda alami.

14. Berilah diri Anda sugesti bahwa yang sedang dihadapi adalah hal yang mudah untuk diatasi.

“Berilah diri Anda sugesti bahwa yang sedang dihadapi adalah hal yang mudah untuk diatasi” adalah cara lain yang dapat Anda tempuh untuk mengurangi perasaan-perasaan negatif yang sedang berkecamuk di saat Anda akan berbicara atau berpidato dalam bahasa asing. Ini dapat Anda lakukan dengan berkata kepada diri sendiri seperti ini “Belajar bahasa asing ini sama mudahnya dengan belajar bahasa sendiri. Kenapa saya harus merasa cemas, tertekan atau merasakan perasaan-perasaan negatif seperti ini? Betapa ruginya saya. Saya pasti bisa mengatasi setiap kesulitan yang saya hadapi”.

15. Dengarkanlah musik-musik atau lagu-lagu kesukaan Anda.

Hal lain yang dapat Anda lakukan untuk mengurangi atau mengatasi rasa cemas, tertekan atau perasaan-perasaan negatif lainnya adalah dengan mendengarkan musik-musik atau lagu-lagu kesukaan Anda. Aktivitas tersebut akan membuat perasaan-perasaan negatif yang sedang Anda rasakan akan tersingkirkan dengan sendirinya.

16. Alihkanlah perhatian Anda.

Strategi lain yang dapat Anda tempuh adalah dengan mengalihkan perhatian Anda. Di saat Anda merasakan perasaan-perasaan negatif tersebut berkecamuk di dada Anda, maka tidak ada salahnya jika untuk sejenak Anda mengalihkan perhatian Anda ke hal lain yang menyenangkan bagi Anda sehingga perasaan yang bersifat membebani tersebut akan tersingkir secara tanpa disadari. Setelah itu, fokuskan kembali pikiran Anda kepada apa yang ingin Anda sampaikan.

17. Berusahalah melogikakannya

Jika Anda merasakan perasaan-perasaan negatif yang berkecamuk di dada Anda, strategi lainnya yang dapat Anda terapkan adalah dengan melogikakannya, misalnya dengan mengatakan pada diri sendiri "Setiap orang juga pernah mengalami perasaan-perasaan yang sama dan berhasil mengatasinya. Jadi saya juga harus bisa dan pasti berhasil mengatasinya".

18. Peganglah pena atau benda lainnya

Untuk mengatasi atau mengurangi perasaan-perasaan negatif yang berkecamuk di dada Anda, strategi lainnya yang dapat Anda terapkan adalah dengan memegang pena atau benda lainnya. Kegiatan yang Anda lakukan akan bisa mengalihkan perhatian Anda sehingga tanpa sadari itu akan dapat mengatasi perasaan-perasaan negatif yang sedang Anda rasakan.

19. Berbagilah dengan teman Anda tentang perasaan-perasaan negatif yang Anda rasakan dan mintalah pendapatnya untuk mengurangi perasaan-perasaan tersebut.

Di saat Anda ditugaskan guru atau dosen untuk tampil di depan kelas, apakah Anda merasa *deg-degan* atau merasakan perasaan cemas, tegang atau perasaan-

perasaan negatif lainnya? Jika jawaban Anda “ya” maka salah satu strategi yang juga dapat Anda terapkan untuk mengurangi atau mengatasi perasaan yang demikian adalah dengan menceritakan apa yang Anda rasakan kepada teman-teman atau orang-orang terdekat dengan Anda. Anda juga bisa bertanya kepada mereka tentang tindakan-tindakan yang mereka lakukan ketika mengalami perasaan-perasaan sejenis atau meminta saran kepada mereka tentang apa yang sebaiknya Anda lakukan. Dengan berbagi rasa dengan orang lain Anda akan bisa melalui rasa cemas dan perasaan negatif lainnya secara tanpa terasa.

20. Biasakanlah tampil di depan umum dan biasakanlah diri Anda dengan keramaian.

Jika Anda sering mengurung diri dan jarang berinteraksi dengan orang lain, maka Anda akan merasakan perasaan-perasaan negatif di saat Anda harus tampil di depan orang banyak, walaupun mereka teman-teman Anda sendiri. Oleh sebab itu strategi yang juga dapat Anda gunakan untuk mengatasi perasaan-perasaan seperti itu adalah dengan membiasakan diri untuk tampil di depan umum dan berada di keramaian. Kebiasaan-kebiasaan tersebut secara perlahan-lahan akan membantu Anda mengurangi perasaan-perasaan negatif tersebut.

21. Pikirkanlah hal-hal yang menarik

Memikirkan hal-hal yang menarik akan dapat membantu Anda mengatasi perasaan-perasaan negatif yang sedang Anda rasakan. Oleh sebab itu, jika Anda mengalami perasaan-perasaan yang kurang menyenangkan, maka pikirkanlah hal-hal yang menarik atau pikirkanlah hal-hal yang menyenangkan yang akan terjadi apabila Anda sukses mengatasi perasaan-perasaan tersebut.

22. Gerak-gerakkanlah jari-jari tangan Anda atau genggamkanlah tangan Anda satu sama lain.
Cara lain yang dapat Anda coba untuk mengatasi perasaan-perasaan negatif yang sedang Anda rasakan adalah dengan menggerak-gerakkan jari-jari Anda atau menggenggamkan kedua tangan Anda satu sama lain. Cara ini juga bermanfaat dalam mengatasi perasaan-perasaan negatif yang Anda rasakan dan strategi ini terbukti sukses membantu mengatasi atau mengurangi perasaan-perasaan negatif pada sebagian pembelajar bahasa asing yang sukses dalam belajar berbicara bahasa Inggris.
23. Ingatlah bahwa setiap yang Anda lakukan adalah sebuah proses belajar sehingga tidak mungkin langsung bisa.
Seringkali seorang pembelajar bahasa asing lupa bahwa dia berada dalam proses belajar. Sebagai akibatnya dia menetapkan target yang terlalu tinggi untuk diri mereka sendiri. Target yang demikian akan membuatnya merasakan tertekan, cemas dan lain-lain di saat akan berbicara dalam bahasa asing. Untuk itu Anda sebagai seorang pembelajar bahasa asing yang masih dalam proses belajar perlu menerima apapun kekurangan yang mungkin akan Anda perbuat secara tanpa sengaja selama proses belajar bahasa tersebut dan bahwa setiap yang Anda lakukan adalah sebuah proses belajar sehingga tidak mungkin langsung bisa. Dengan demikian Anda tidak akan begitu terbebani di saat akan berbicara dalam bahasa tersebut.
24. Berfikirlah bahwa orang lain belum tentu memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang lebih baik sehingga rasa percaya diri Anda bisa timbul.
Strategi lain yang dapat Anda tempuh untuk mengatasi atau mengurangi perasaan-perasaan yang kurang

menyenangkan adalah dengan berfikir bahwa orang lain belum tentu memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang lebih baik. Strategi ini dapat membantu Anda menjadi lebih percaya diri dalam berbahasa asing.

25. Dalam berbicara, janganlah memikirkan tata bahasa (*grammar*), tapi gunakanlah tata bahasa. Seringkali pembelajar bahasa asing sibuk memikirkan *grammar* di saat akan atau sedang berbicara bahasa asing, sehingga mereka lupa dengan pesan yang akan disampaikan. Karena memikirkan *grammar*, mereka tidak jadi berbicara. Jika Anda sebagai pemula, maka sebaiknya yang menjadi fokus adalah makna. Yang terpenting bagi seorang pembelajar pemula adalah kelancaran berbahasa (*fluency*) dan apa yang Anda maksudkan bisa dipahami oleh lawan bicara, bukannya pada ketepatan tata bahasa (*accuracy*). Terlalu fokus pada ketepatan tata bahasa akan menghambat komunikasi Anda dan hanya akan membuat Anda stres. Oleh sebab itu, *grammar* mestinya jangan menghambat Anda dalam memulai berbicara bahasa asing. Namun demikian, jika ada tata bahasa baru yang Anda pelajari, maka gunakanlah tata bahasa itu dalam berkomunikasi sehingga secara tanpa disadari Anda berbicara dengan tata bahasa yang benar tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu.
26. Bayangkanlah keberhasilan-keberhasilan yang akan Anda capai bila Anda mahir berbahasa asing. Membayangkan keberhasilan-keberhasilan yang akan Anda capai bila Anda mahir berbahasa asing (bahasa Inggris) akan dapat mengalihkan perasaan-perasaan negatif yang Anda rasakan pada saat akan berbicara bahasa asing. Bayangkanlah keberhasilan-keberhasilan Anda untuk mengurangi dan mengalahkan perasaan-

perasaan negatif yang sedang berkecamuk di dada Anda sehingga perasaan-perasaan negatif yang terasa akan bisa terkalahkan oleh bayangan keberhasilan yang akan Anda capai bila mahir berbahasa Inggris.

27. Bayangkanlah orang-orang terkasih yang menjadi penyemangat dalam hidup Anda dan bayangkanlah betapa berbahagianya mereka melihat Anda lancar berbahasa asing.

Strategi lain yang juga bisa Anda terapkan untuk mengatasi berbagai perasaan negatif yang Anda rasakan sebelum berbicara dalam bahasa asing adalah dengan membayangkan orang-orang terkasih yang menjadi penyemangat dalam hidup Anda dan bayangkanlah betapa berbahagianya mereka melihat Anda lancar berbahasa asing. Strategi ini akan mendatangkan energi baru pada Anda sehingga Anda secara tanpa sadar akan melupakan perasaan-perasaan negatif yang sedang menyerang Anda.

28. Katakanlah kepada diri Anda "Ini hanya sebentar saja dan lawan bicara ataupun *audience* adalah sahabat-sahabat yang akan membantu saya"

Jika Anda masih merasakan berbagai perasaan negatif sebelum berbicara dalam bahasa asing, maka strategi selanjutnya yang bisa Anda cobakan adalah dengan mengatakan kepada diri Anda bahwa "itu hanya sebentar saja dan lawan bicara ataupun *audience* adalah sahabat-sahabat yang akan membantu saya dalam mengatasi kesulitan dalam berbicara bahasa asing." Dengan demikian Anda akan merasa nyaman karena berada di dekat para sahabat Anda.

29. Anggaplah *audience* atau orang lain seolah-olah tidak ada.

Setelah mempraktekkan berbagai strategi di atas, apakah Anda masih merasakan berbagai perasaan negatif sebelum berbicara dalam bahasa asing? Jika “ya”, cobakanlah strategi berikut ini. Anggaplah *audience* atau orang lain seolah-olah tidak ada. Biasanya bagi mereka yang baru coba-coba dalam berbahasa asing, mereka sangat memperhatikan pendapat dan reaksi orang lain tentang kemampuan bahasa asing mereka. Agar Anda tidak merasa terbebani oleh berbagai perasaan negatif tersebut, maka anggaplah *audience* atau orang lain seolah-olah tidak ada. Hanya Anda yang ada di sana. Tidak ada yang akan menertawakan atau menyepelkan atau mencemoohkan Anda jika Anda berbuat salah dalam berbahasa asing.

30. Pergilah buang air kecil

Strategi terakhir untuk mengatasi atau mengurangi atau menghilangkan berbagai perasaan negatif yang sedang melanda Anda adalah dengan buang air kecil. Setelah Anda mencobakan berbagai alternatif strategi terdahulu, tapi belum juga berhasil mengurangi atau menghilangkan berbagai perasaan negatif yang berkecamuk di dada Anda, maka gunakanlah strategi pamungkas ini. Pergilah buang air kecil. Mudah-mudahan strategi ini membantu meringankan perasaan Anda.

BAB III

STRATEGI MEMBUAT PERSIAPAN SEBELUM BERBICARA

Agar Anda mampu berbicara atau berpidato dalam bahasa asing dengan lancar dan akurat, lakukanlah strategi membuat persiapan berikut ini sebelum berbicara atau berpidato dalam bahasa asing tersebut:

1. Berusahalah mengetahui, memahami, dan mengantisipasi topik pembicaraan/pidato Anda. Agar Anda bisa mengimbangi lawan bicara Anda atau bisa berpidato dengan baik, maka berusahalah mengetahui, memahami dan mengantisipasi apa yang akan menjadi topik pembicaraan/pidato. Dengan demikian pembicaraan atau pidato bahasa asing Anda akan menjadi lebih mudah.
2. Persiapkan, dan prediksilah kosakata yang mungkin akan Anda gunakan dalam berbicara atau berpidato bahasa asing. Strategi membuat persiapan lainnya yang bisa Anda lakukan adalah dengan mempersiapkan dan memprediksi kosakata bahasa asing yang mungkin akan Anda gunakan dalam berbicara atau berpidato dalam bahasa tersebut. Dengan demikian, Anda sudah memiliki cadangan kosakata sebelum pembicaraan berlangsung atau pidato bahasa asing Anda lakukan.

3. Periksalah cara pengucapan kosakata yang akan digunakan dalam berbicara atau berpidato bahasa asing (khususnya yang Anda anggap sulit).
Strategi lain yang dapat Anda gunakan adalah dengan memeriksa cara pengucapan kosakata yang akan Anda gunakan dalam berbicara atau berpidato bahasa asing (khususnya yang dianggap sulit). Dengan demikian *pronunciation* bahasa asing Anda akan semakin baik.
4. Tulislah dan ingatlah poin-poin penting dari apa yang akan Anda bicarakan atau sampaikan dalam pidato Anda.
Strategi membuat persiapan berikutnya yang dapat Anda lakukan adalah menuliskan dan mengingat poin-poin penting dari apa yang akan Anda bicarakan atau sampaikan dalam pidato Anda. Dengan menerapkan strategi ini Anda sudah mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan terburuk yang akan terjadi di saat berbicara atau berpidato bahasa asing.
5. Fokuskanlah pemikiran Anda pada tujuan berbicara (*speaking*)/ berpidato.
Agar Anda lebih siap untuk bercakap-cakap atau berpidato dalam bahasa asing, strategi membuat persiapan lainnya yang dapat Anda lakukan adalah dengan memfokuskan pemikiran Anda pada tujuan berbicara (*speaking*)/ berpidato. Jika Anda akan berpidato dalam bahasa asing, maka berusaha mengetahui dan memahami apa yang menjadi tujuan pidato Anda, apakah hanya sekedar untuk menyampaikan informasi tentang sesuatu atau untuk membuat hadirin menerima ide-ide berdasarkan apa yang Anda sampaikan.

6. Carilah topik pembicaraan atau topik pidato yang Anda kuasai dengan baik dan menarik bagi Anda.
Agar Anda termotivasi untuk berbicara atau berpidato menggunakan bahasa asing yang sedang Anda pelajari, berusahalah untuk mencari topik pembicaraan atau topik pidato yang Anda kuasai dengan baik dan menarik juga menarik buat Anda. Dengan demikian, percakapan dan pidato bahasa asing Anda tersebut akan berlangsung dengan lebih lama sehingga akan mempercepat proses penguasaan bahasa asing Anda.
7. Rangkailah dan tuliskanlah kata-kata bahasa asing Anda hingga menjadi kalimat-kalimat dengan *grammar* yang betul dan kemudian tuliskan.
Strategi membuat persiapan selanjutnya yang bisa Anda praktekan adalah merangkai dan menuliskan kata-kata bahasa asing yang Anda miliki menjadi kalimat-kalimat dengan *grammar* yang betul. Praktekanlah hal ini secara rutin sehingga Anda memiliki “bank kalimat bahasa asing” ketika akan berbicara atau berpidato bahasa asing.
8. Rangkailah kata-kata bahasa asing Anda menjadi kalimat-kalimat dalam hati.
Cara lainnya yang dapat Anda tempuh adalah dengan merangkai kata-kata bahasa asing yang Anda miliki menjadi kalimat-kalimat, seperti yang dilakukan pada strategi sebelum ini, namun hal itu Anda lakukan hanya di dalam hati saja. Dengan demikian Anda secara tidak langsung mempersiapkan diri untuk berkomunikasi dalam bahasa asing yang sedang Anda pelajari.
9. Rangkailah kata-kata bahasa asing Anda menjadi kalimat-kalimat dan kemudian ucapkanlah dengan suara keras berulang kali hingga lancar.
Cara lainnya yang dapat Anda tempuh adalah dengan mengucapkan kalimat-kalimat bahasa asing yang sudah

Anda miliki dengan suara nyaring. Lakukanlah hal itu berulang kali hingga lancar. Secara tidak langsung Anda sudah melatih kemampuan bahasa asing Anda secara rutin.

10. Berlatihlah atau praktekkanlah berbicara/berpidato bahasa asing di depan kaca (menghadap ke kaca) dengan suara lantang berulang kali.

Strategi membuat persiapan lainnya yang bisa Anda lakukan adalah dengan melatih atau mempraktekkan berbicara atau berpidato bahasa asing dengan suara lantang sambil memandang kaca. Lakukan hal itu berkali-kali. Dengan melakukan itu, secara perlahan-lahan akan dapat meningkatkan rasa percaya diri Anda dalam berbicara atau berpidato bahasa asing.

11. Berlatihlah berbicara/berpidato bahasa dengan atau di depan teman-teman Anda dan kemudian mintalah pendapat mereka tentang kelemahan dan keunggulan yang Anda miliki.

Strategi membuat persiapan lainnya yang dapat Anda praktekkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing Anda adalah dengan berlatih berbicara/berpidato bahasa asing dengan atau di depan teman-teman Anda dan kemudian meminta pendapat mereka tentang kelemahan dan keunggulan yang Anda miliki dalam berbahasa asing tersebut. Dengan menerapkan strategi ini, Anda akan mengetahui hal-hal positif yang sudah Anda miliki dan hal-hal negatif yang perlu Anda perbaiki sehingga kemampuan Anda dalam berbahasa asing baik dalam berbicara ataupun dalam berpidato akan semakin meningkat. Dengan kata lain, manfaatkanlah masukan, kritikan, dan saran yang diberikan teman-teman Anda untuk memperbaiki

penampilan Anda dalam berbicara/berpidato bahasa asing di masa-masa yang akan datang.

12. Pahami dan latihlah hal-hal yang akan terjadi dalam pembicaraan/ pidato bahasa asing Anda.

Strategi membuat persiapan ini sepintas lalu sepertinya mirip dengan strategi 10 di atas. Namun sebenarnya keduanya berbeda. Untuk strategi ini, yang perlu Anda lakukan adalah mencoba memahami disamping melatih hal-hal yang akan dibicarakan atau ditampilkan dalam pidato bahasa asing Anda. Untuk menerapkan strategi ini, Anda sebagai pembelajar bahasa dituntut untuk tidak hanya memahami dan melatih bahasa asing Anda akan tetapi juga cara-cara yang akan ditempuh, misalnya bagaimana ekspresi wajah, kontak pandang, nada suara dan lain-lain di saat berbicara atau berpidato bahasa asing.

13. Cari, pelajari, dan praktekkanlah percakapan-percakapan atau teks-teks pidato berbahasa Inggris yang terdapat di dalam buku teks atau sumber lainnya

Di samping-strategi-strategi persiapan di atas, strategi membuat persiapan berikutnya yang dapat Anda tempuh adalah mencari, mempelajari, dan mempraktekkan percakapan-percakapan atau teks-teks pidato berbahasa Inggris yang terdapat dalam buku-buku teks atau sumber-sumber lainnya.

14. Carilah bahan-bahan berbahasa asing yang berkaitan dengan apa yang akan Anda bicarakan atau tampilkan dan kemudian buatlah ringkasannya dengan kata-kata sendiri.

Strategi lain yang juga bisa Anda terapkan adalah mencari bahan-bahan berbahasa asing yang berkaitan dengan apa yang akan Anda bicarakan atau tampilkan dalam pidato Anda dan kemudian membuat

ringkasannya dengan kata-kata sendiri dalam bahasa asing yang sedang Anda pelajari. Sama seperti strategi lainnya, lakukanlah strategi ini secara rutin selama Anda belajar bahasa asing tersebut.

15. Buatlah *outline* atau persiapkanlah kata-kata kunci dari kalimat-kalimat yang akan digunakan.

Agar Anda tidak putus komunikasi di saat berbicara dalam bahasa asing, maka buatlah garis-garis besar atau kata-kata kunci yang akan Anda pedomani dalam berbicara bahasa asing. Dengan demikian, Anda akan terpandu selama berbicara karena fokus pemikiran Anda hanya pada poin-poin tertentu saja.

16. Cari teks-teks percakapan atau *scripts* pidato berbahasa Inggris, setelah itu praktekan dan kembangkanlah dengan bahasa Anda sendiri menggunakan bahasa asing tersebut.

Strategi selanjutnya yang bisa Anda terapkan adalah mencari teks-teks percakapan atau *scripts* pidato berbahasa Inggris, setelah itu mempraktekan dan mengembangkannya dengan bahasa Anda sendiri menggunakan bahasa asing tersebut. Dengan strategi tersebut, kemampuan berbahasa asing Anda akan meningkat.

17. Pahami prinsip-prinsip berbicara/berpidato berbahasa Inggris dan latihkannya. Setelah itu, terapkanlah dalam situasi nyata sesering mungkin.

Strategi membuat persiapan lainnya yang bisa Anda lakukan adalah memahami prinsip-prinsip berbicara/berpidato dalam bahasa asing. Dalam berbicara, perlu dipahami prinsip *turn-taking*, *maxim*, dan lain-lain. Contohnya, mempersiapkan cara melakukan pembicaraan secara seimbang antara Anda dan lawan bicara, merencanakan berbagai informasi yang akan

disampaikan kepada lawan bicara, merencanakan cara-cara bertanya yang baik, merencanakan strategi jika ada kendala bahasa, dan lain-lain. Dalam berpidato, bentuk persiapan yang dapat Anda lakukan adalah merencanakan ide-ide yang menarik yang akan digunakan untuk membuka pidato, merencanakan topik-topik yang akan dibahas, memahami kembali prinsip-prinsip berpidato yang baik, dan sebagainya.

BAB IV

STRATEGI MELATIH KEMAMPUAN BERBAHASA ASING

Ada sejumlah strategi yang dapat Anda tempuh untuk melatih kemampuan Anda dalam berbicara/berpidato bahasa asing. Strategi-strategi yang dapat Anda terapkan adalah sebagai berikut:

1. Berlatihlah sendiri

Untuk menerapkan strategi ini, yang harus Anda lakukan adalah berlatih sendiri dengan menggunakan percakapan-percakapan bahasa asing yang telah Anda buat sendiri, yang Anda buat bersama teman-teman Anda, atau yang ada dalam buku-buku teks berkali-kali dengan suara nyaring di depan cermin.

2. Berlatihlah dengan teman-teman Anda.

Latihkanlah percakapan-percakapan/pidato-pidato berbahasa Inggris yang telah Anda buat sendiri atau yang Anda buat bersama teman-teman Anda atau yang ada dalam buku-buku teks berkali-kali dengan suara nyaring di depan teman-teman Anda. Kemudian mintalah teman-teman Anda untuk memberi masukan, kritikan, dan saran tentang penampilan Anda. Manfaatkan masukan, kritikan, dan saran yang diberikan tersebut pada latihan-latihan atau penampilan-penampilan Anda selanjutnya

3. Bahaslah topik-topik pembicaraan yang menarik dengan teman-teman Anda dengan menggunakan bahasa asing yang sedang Anda pelajari.
Strategi lain yang dapat Anda tempuh untuk melatih kemampuan bahasa asing Anda adalah dengan membahas topik-topik pembicaraan yang menarik dengan teman-teman Anda dengan menggunakan bahasa asing yang sedang Anda pelajari. Topik-topik yang demikian akan membuat Anda termotivasi untuk melanjutkan pembicaraan bahasa asing Anda. Lakukanlah itu secara rutin.
4. Lafazkanlah kata-kata baru yang terdapat dalam *script* percakapan bahasa Inggris Anda dengan suara nyaring, secara berulang-ulang hingga pengucapan Anda menjadi benar.
5. Latihkanlah percakapan-percakapan berbahasa Inggris yang telah disusun bersama teman-teman Anda dengan suara keras dan berulang-ulang hingga lancar.
6. Susunlah kalimat-kalimat atau percakapan berbahasa Inggris dan kemudian bacalah kalimat-kalimat itu dengan suara nyaring berulang kali sebelum Anda melakukan percakapan yang sesungguhnya.
7. Perbanyaklah berbicara bahasa Inggris dengan orang-orang yang lebih mahir berbahasa Inggris (seperti dengan teman, saudara dan lainnya) baik melalui tatap muka ataupun melalui telepon/*handphone* tentang topik perkuliahan atau pelajaran yang akan dibahas di dalam kelas.
8. Perbanyaklah kosakata bahasa Inggris Anda dan latihlah cara pengucapannya dengan suara keras di depan kaca berulang-ulang.

9. Mintalah teman-teman Anda yang fasih berbahasa Inggris untuk mempraktekkan *script* pidato atau percakapan yang Anda buat sendiri, yang Anda buat bersama-sama atau yang Anda dapatkan dari sumber lain. Perhatikanlah bagaimana mereka melakukan percakapan tersebut dan ulangi ucapan-ucapan mereka dalam hati. Setelah itu praktekkan sendiri dengan suara nyaring berulang-ulang di depan kaca.

BAB V

STRATEGI MELIBATKAN ORANG LAIN UNTUK MENGATASI KESULITAN DALAM BERBAHASA ASING

Strategi melibatkan lawan bicara atau orang lain untuk mengatasi kesulitan Anda dalam berbicara atau berpidato bahasa asing adalah strategi lain yang sangat penting untuk Anda kuasai. Strategi ini akan membantu Anda untuk tetap bisa menjalin komunikasi dengan orang lain walaupun Anda sedang mengalami kesulitan. Dengan menerapkan strategi ini, putus komunikasi (*communication-breakdown*) akan bisa dielakkan. Strategi jenis ini dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu strategi melibatkan lawan bicara ketika berbicara atau bercakap-cakap dalam bahasa asing dan melibatkan *audience* ketika sedang berpidato.

A. Strategi Melibatkan Lawan Bicara untuk Mengatasi Kesulitan Anda dalam Berbahasa asing

1. Jika ada hal-hal yang tidak Anda ketahui di saat berbicara bahasa Inggris, misalnya kehilangan kosa kata, tidak mengetahui maksud kata-kata yang diucapkan lawan bicara atau tidak tahu cara mengucapkan suatu kata dan sebagainya, tanyalah lawan bicara Anda.
2. Jika ada yang kurang Anda pahami, tanyakanlah kembali apa yang tidak atau kurang Anda mengerti. Mintalah lawan bicara Anda untuk mengulanginya, memberikan

penjelasan, memberi sinonim atau antonim dari kata-kata yang tidak diketahui, dan sebagainya.

3. Di saat berbicara bahasa Inggris, secara sengaja mintalah teman atau lawan bicara Anda untuk mengoreksi kesalahan yang Anda baik kesalahan dalam pemakaian kata-kata atau tata bahasa atau pengucapan, dan lain-lainnya sehingga kemampuan bahasa Inggris Anda bisa meningkat.
4. Jika lawan bicara Anda tidak paham dengan apa yang Anda maksudkan, berilah *clues* atau isyarat kepada lawan bicara untuk membantunya menebak apa yang Anda maksudkan.
5. Jika ada yang kurang Anda pahami, mintalah lawan bicara Anda untuk berbicara dengan lebih lambat atau memberi penjelasan, contoh dan sebagainya.
6. Mintalah teman atau lawan bicara Anda untuk tidak mencemooh atau menertawakan Anda jika Anda membuat kesalahan-kesalahan dalam berbahasa Inggris. Sebaliknya minta mereka membantu Anda memberitahu yang benarnya.
7. Mintalah masukan dan pendapat orang lain atau lawan bicara tentang kemampuan Anda dalam berbahasa Inggris setelah selesai berbicara bahasa Inggris.
8. Kemukakan saja apa yang ingin Anda sampaikan dalam bahasa Inggris dan kemudian minta tanggapan lawan bicara tentang bahasa Inggris Anda. Misalnya, dengan menanyakan apakah dia mengerti apa yang Anda maksudkan atau tidak, apakah bahasa Inggris yang Anda gunakan sudah tepat atau belum, dan sebagainya.

B. Strategi Melibatkan *Audience* untuk Mengatasi Kesulitan dalam Berpidato Bahasa Asing

Sebagai pembelajar bahasa asing, Anda biasanya belajar bagaimana berpidato dalam bahasa yang sedang Anda pelajari. Lazimnya, sebagai seorang mahasiswa atau siswa, Anda akan diminta untuk tampil secara bergantian ke depan kelas. Di saat Anda tampil, tidak tertutup kemungkinan bahwa Anda akan menghadapi sejumlah kesulitan. Oleh sebab itu, untuk mengatasi kesulitan Anda tersebut, ada sejumlah strategi yang dapat Anda terapkan. Strategi-strategi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sebelum Anda berpidato, mintalah *audience* (teman, atau guru/dosen Anda) untuk membuat koreksi tertulis atau lisan terhadap kesalahan-kesalahan yang mungkin akan terjadi selama Anda berpidato nantinya, misalnya kesalahan kosakata, *pronunciation*, *grammar*, dan kesalahan-kesalahan lainnya seperti yang berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip berpidato, kualitas suara, *eye contact*, Anda dan lain-lain. Jadikanlah koreksi mereka sebagai pedoman bagi penampilan-penampilan Anda selanjutnya.
2. Mintalah *audience* untuk memberikan masukan/saran/tanggapan tentang isi dan topik *speech* yang Anda sampaikan serta cara penyampainnya.
3. Mintalah *audience* untuk membantu di saat Anda mengalami kesulitan dengan cara memberi *clue* tertentu.

BAB VI

STRATEGI MELATIH PENGUCAPAN

Agar Anda menjadi pembelajar bahasa asing yang sukses, Anda juga perlu menguasai strategi melatih pengucapan. Untuk mewujudkan hal itu, ada sejumlah strategi yang dapat Anda terapkan untuk membuat *pronunciation*, Anda setidaknya mirip dengan yang diucapkan oleh orang-orang yang mahir berbicara bahasa asing yang sedang Anda pelajari, dan kalau bisa mirip *pronunciation of native speakers*. Hal-hal yang dapat Anda lakukan adalah sebagai berikut:

1. Tontonlah film-film berbahasa asing yang sedang Anda pelajari, atau dengarkanlah siaran-siaran Televisi atau radio berbahasa Inggris (*English programs*), setelah itu ucapkan kata-kata atau kalimat-kalimat yang baru Anda dengar berulang kali sampai lancar. Jika Anda tidak yakin akan pengucapannya, tanya dosen-dosen atau teman-teman Anda yang lebih fasih berbahasa Inggris atau cek kamus.
2. Dengarlah *native speakers* atau orang-orang yang mahir berbahasa Inggris (misalnya dosen Anda) dan ulangi/tirulah *pronunciation* mereka dalam berbahasa Inggris. Untuk kata-kata baru yang Anda temukan, ceklah cara pengucapannya di kamus atau tanyakan kepada mereka.

3. Dengarkanlah lagu-lagu berbahasa Inggris, nyanyikanlah atau ulangilah dengan suara keras di depan cermin hingga terdengar semirip mungkin.
4. Dengarkanlah *audio* di *notebook* atau *laptop* atau *handphone* Anda dan ulangilah kembali dengan suara keras hingga terdengar semirip mungkin.
5. Berbicaralah dengan *native speakers* atau orang yang mahir berbahasa Inggris, ulangi/tiru cara-cara mereka berbahasa Inggris.
6. Lakukanlah percakapan berbahasa Inggris dengan kawan-kawan Anda dengan menggunakan kata-kata dan *pronunciation* sebagaimana yang digunakan dan diucapkan oleh *native speaker* atau penutur bahasa Inggris yang mahir. Mintalah Teman atau lawan bicara Anda untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan *pronunciation* Anda.
7. Rekamlah suara *native speakers* atau orang-orang-orang yang mahir berbahasa Inggris, misalnya suara presenter *VOA news* atau *BBC London*, kemudian dengarkanlah dan lafazkanlah seperti yang dilafazkan *native speaker* berkali-kali. Jika ada *vocab (ulary)* baru dari siaran tersebut, berusahalah menerka maknanya atau artinya.
8. Bacalah novel-novel, cerita-cerita atau teks-teks berbahasa Inggris lainnya dengan suara keras, dan rekamla suara Anda disaat Anda membacanya Setelah itu dengar dan cek sendiri *pronunciation* Anda dengan kamus atau minta orang lain (seperti: teman, atau dosen atau orang lainnya) untuk mengecek apakah *pronunciation* Anda sudah benar dan seperti yang diucapkan *native speakers* atau belum.
9. Cari dan bacalah *speech scripts* yang terdapat dalam buku-buku atau sumber lainnya dengan suara nyaring dengan

intonasi, *stress*, nada suara sebagaimana yang diucapkan *native speakers* atau orang yang mahir berbahasa Inggris. Jika Anda tidak yakin akan pengucapannya, tanya dosen-dosen atau teman-teman Anda yang lebih fasih berbahasa Inggris atau cek kamus.

10. Ucapkanlah langsung setiap kosakata bahasa Inggris yang baru Anda dengar atau ucapkanlah di dalam hati atau dengan suara nyaring di depan cermin. Jika Anda tidak yakin akan pengucapannya, cek kamus atau tanya dosen-dosen atau teman-teman Anda yang lebih fasih dalam berbahasa Inggris.
11. Praktekkanlah sendiri atau bersama teman *English dialogues* yang terdapat di dalam buku-buku teks, di internet dan sebagainya dengan suara nyaring. Mintalah teman Anda untuk mengoreksi *pronunciation* Anda jika ada yang yang tidak tepat.

BAB VII

STRATEGI MENGATASI KENDALA KEKURANGAN KOSAKATA

Banyak orang yang enggan hanya untuk sekedar memulai percakapan bahasa asing dan alasan yang sering dikemukakan adalah seperti ini “Saya tidak mau berbahasa Inggris karena *vocabulary* saya sedikit.” Apakah Anda juga seperti mereka? Jika jawaban Anda “ya”, maka Anda harus menjadikan strategi-strategi di bawah ini sebagai alat untuk membantu Anda mengatasi kendala kekurangan kosakata agar bisa memulai dan melanjutkan komunikasi bahasa asing Anda. Jadi, agar Anda tetap bisa mengimbangi lawan bicara Anda, maka lakukanlah strategi-strategi berikut ini:

1. Jika Anda tidak memahami apa yang dimaksudkan oleh lawan bicara Anda atau jika ada kosakata bahasa Inggris yang digunakannya yang tidak Anda pahami artinya, maka:
 - a. Mintalah lawan bicara Anda untuk menggunakan kata lain yang memiliki arti atau maksud yang sama (sinonim). Misalnya: ketika lawan bicara Anda menyatakan “I *purchased* a new gown yesterday”, jika Anda tidak mengetahui makna kata *purchased*, maka mintalah dia untuk memberi sinonim dari kata tersebut sehingga pembicaraan bahasa Inggris Anda tetap berlanjut.
 - b. berusaha untuk menerka makna kata tersebut berdasarkan konteks pembicaraan

- c. mintalah lawan bicara Anda untuk menggunakan bahasa isyarat, objek-objek yang ada atau *clues* tertentu yang bisa membuat Anda mengerti, misalnya dengan memintanya memberi definisi, contoh, uraian dan sebagainya.
 - d. bertanyalah kepada lawan bicara Anda tentang apa yang tidak Anda pahami, dan mintalah dia untuk mengulang pernyataannya, menjelaskan dengan cara lain, memberikan contoh dan sebagainya sehingga tidak terjadi putus komunikasi (*communication breakdown*).
 - e. mintalah lawan bicara Anda untuk menggunakan kosakata yang sama asalnya dengan bahasa Inggris (serumpun dengan bahasa Inggris) untuk membantu Anda memahami yang dia maksudkan.
2. Jika Anda tidak mengetahui bahasa Inggris dari kata-kata yang ingin Anda sampaikan, maka:
- a. gunakanlah antonim (lawan kata) dari kata yang telah Anda ketahui untuk menggantikan *vocabulary* yang tidak Anda ketahui tersebut sehingga pembicaraan bahasa Inggris Anda tetap berlanjut. Misalnya: Anda tidak mengetahui apa bahasa Inggris untuk kata "kenyang", tapi Anda sudah paham dengan kata "hungry", maka Anda bisa menggunakan lawan katanya yaitu "not hungry" untuk menyatakan "kenyang".
 - b. gunakanlah sinonim dari kata yang ingin Anda sampaikan
 - c. gunakanlah Bahasa Indonesia hanya pada kata-kata yang tidak Anda ketahui. Contohnya: " I was really" kesal" to you because you left me without any information" .Setelah Anda menyampaikannya,

mintalah lawan bicara atau teman Anda untuk menyebutkan bahasa Inggris dari kata “kesal” tersebut. Kalau teman Anda tidak mengetahuinya, cek kamus.

- d. Gunakanlah kosakata bahasa Inggris yang sudah Anda miliki untuk membuat kata- baru yang tidak Anda ketahui. Misalnya: untuk menyatakan kata “jilbab” yang tidak Anda ketahui bahasa Inggrisnya, Anda bisa menggunakan “*the cloth worn by moslem girls and women to cover their head and chest*”
 - e. gunakanlah bahasa isyarat, contoh-contoh, penjelasan dan/atau uraian-uraian dalam bahasa Inggris yang dapat menggambarkan apa yang Anda maksudkan untuk membantu Anda mengungkapkan *vocabulary* yang Anda maksudkan.
3. Setiap Anda mendengar atau membaca *vocabulary* baru, catatlah *vocabulary* baru tersebut dalam buku catatan khusus *vocabulary*. Cek *pronunciation* nya di kamus, ucapkan dengan suara keras beberapa kali dan kemudian tuliskan. Setelah itu cari artinya di kamus. dan tulislah arti kata tersebut dalam bahasa Inggris.
 4. Jika Anda memiliki sedikit *English vocabulary*,
 - a. perbanyaklah mendengar, membaca, berbicara, dan menulis dalam bahasa Inggris. Jika ada kata-kata baru yang tidak Anda ketahui arti atau pengucapannya, tanyalah teman Anda atau orang-orang di sekitar Anda. Jika mereka tidak mengetahuinya, cek kamus.
 - b. Hafallah sejumlah kosakata baru setiap hari dan gunakanlah dalam berbicara dan/atau menulis bahasa Inggris, seperti untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan atau dalam kehidupan sehari-hari.

BAB VIII

STRATEGI MENGETAHUI TUJUAN PENUGASAN

Sebagai pembelajar bahasa asing yang baik, Anda harus mengetahui kenapa guru atau dosen Anda memberi tugas-tugas tertentu. Dengan mengetahui tujuan tersebut, Anda akan bisa mengantisipasi apa yang akan terjadi sehingga proses belajar bahasa asing Anda akan menjadi lebih mudah. Sayangnya, banyak pembelajar bahasa asing yang tidak tahu dan tidak mau tahu apapun yang akan ditugaskan kepada mereka. Mulai saat ini, Anda harus berusaha mencari tahu tentang tujuan guru atau dosen Anda memberikan tugas-tugas tertentu kepada Anda. Strategi-strategi di bawah ini bisa Anda manfaatkan untuk membantu Anda menjadi lebih sukses, sebagai berikut:

1. Analisis, logikakan, dan/atau simpulkanlah sendiri tujuan penugasan yang diberikan guru atau dosen Anda berdasarkan apa yang disampaikan dosen. Misalnya: tujuannya untuk membuat mahasiswa berani tampil
2. Kalau Anda tidak bisa mengambil kesimpulan tentang tujuan penugasan tersebut, strategi berikutnya adalah tanyakanlah secara langsung tujuan penugasan tersebut kepada.
3. Lihatlah silabus yang diberikan guru atau dosen untuk memahami tujuan penugasan
4. Kaitkanlah tugas dengan topik pembelajaran
5. Diskusikanlah bersama mahasiswa lainnya
6. Bertanyalah kepada para senior/kakak kelas yang telah mempelajari mata kuliah/mata pelajaran tersebut.

BAB IX

STRATEGI MEMINTA PENJELASAN

Pernahkah Anda salah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau dosen bahasa asing Anda? Apakah dosen atau guru Anda mau menerima tugas yang telah Anda kerjakan itu? Jawabannya mungkin “tidak mau”. Lalu, apa yang Anda rasakan ketika itu? Anda pasti sangat kecewa. Apakah hal yang sama terulang lagi? Agar itu tidak terulang lagi, maka sebaiknya berusaha meminta penjelasan kepada dosen atau guru Anda kalau ada tugas atau perintahnya yang kurang Anda pahami. Strategi-strategi berikut mungkin dapat membantu Anda.

1. Mintalah dosen atau guru Anda untuk menjelaskan kembali jika ada tugas-tugas yang kurang atau tidak Anda pahami.
2. Bertanya terlebih dahulu kepada teman, jika tidak ada yang tahu baru bertanya kepada dosen
3. Bertanyalah kepada dosen atau guru Anda selama Proses Belajar Mengajar sedang berlangsung.
4. Jika Anda tidak berani bertanya di dalam kelas, tanyakanlah hal tersebut kepada dosen atau guru Anda di luar kelas.
5. Jika Anda tidak berani bertanya kepada dosen atau guru Anda, bertanyalah kepada teman Anda.
6. Jika Anda tidak berani bertanya secara langsung kepada dosen atau guru Anda, mintalah atau bujuklah teman Anda untuk menanyakannya.

BAB X

STRATEGI MENGAPLIKASIKAN PENGETAHUAN LINGUISTIK

Anda mungkin sudah memiliki pengetahuan yang luas tentang *vocabulary*, *pronunciation*, *grammar* dan/atau pengetahuan linguistik lainnya dari bahasa asing yang sedang Anda pelajari. Akan tetapi, Anda mungkin tidak atau belum tahu apa yang akan Anda lakukan untuk memanfaatkan pengetahuan-pengetahuan linguistik Anda tersebut. Strategi-strategi berikut ini dapat Anda gunakan untuk membantu Anda.

1. Aplikasikanlah pengetahuan-pengetahuan tersebut ketika Anda bercakap-cakap atau berpidato dalam bahasa asing.
2. Aplikasikanlah pengetahuan-pengetahuan tersebut pada saat Anda berdiskusi baik di dalam ataupun di luar kelas.
3. Aplikasikanlah pengetahuan-pengetahuan tersebut ketika Anda disuruh atau diminta membuat dialog di kelas atau di saat Anda mengerjakan tugas atau latihan.
4. Aplikasikanlah pengetahuan-pengetahuan tersebut ketika Anda bernyanyi Bahasa asing.
5. Aplikasikanlah pengetahuan-pengetahuan tersebut ketika Anda menonton film, mendengarkan siaran atau lagu berbahasa asing yang sedang Anda pelajari.

BAB XI

STRATEGI MENGULANG MATERI PERKULIAHAN

Apakah Anda *mereview* atau mempelajari kembali materi perkuliahan atau materi pelajaran yang telah Anda peroleh di kampus atau di sekolah. Jika tidak, berarti Anda sedang menuju kearah kegagalan dalam belajar berbahasa asing. Anda tentu sangat tidak menginginkan hal itu terjadi. Oleh sebab itu, sebagai pembelajar bahasa asing yang baik, Anda bisa mencobakan atau mempraktekkan strategi *mereview* materi perkuliahan/pelajaran berikut ini:

1. Pelajarilah kembali materi perkuliahan atau materi pelajaran Anda dengan membuat contoh-contoh berkaitan dengan materi tersebut.
2. Pelajarilah kembali materi perkuliahan atau materi pelajaran Anda dengan membaca kembali catatan yang telah Anda buat secara rutin, misalnya setiap malam.
3. Praktekkanlah materi yang telah Anda pelajari tersebut melalui *listening, speaking, reading, dan/atau writing*, dengan teman, kakak, dan orang lainnya.
4. Kerjakanlah kembali latihan-latihan yang telah diberikan dosen sesuai materi yang baru saja Anda pelajari.
5. Pelajarilah kembali materi perkuliahan atau materi pelajaran Anda dengan mengecek kesalahan-kesalahan yang dibuat pada latihan-latihan yang telah dikerjakan

sebelumnya, menemukan jawaban yang betul, dan menuliskannya kembali.

6. Pelajarilah kembali materi perkuliahan atau materi pelajaran Anda dengan cara mendengarkan kembali rekaman yang selama proses perkuliahan.
7. Pelajarilah kembali materi perkuliahan atau materi pelajaran Anda dengan mendengarkan lagu-lagu yang ada kaitannya dengan materi yang telah dipelajari tersebut.
8. Pelajarilah kembali materi perkuliahan atau materi pelajaran Anda dengan membaca atau mengulangi materi yang telah dipelajari sebelum memasuki materi baru.
9. Pelajarilah kembali materi perkuliahan atau materi pelajaran Anda dengan cara menuliskan kembali materi yang telah dipelajari dengan versi lain atau dengan kalimat sendiri yang mudah Anda ingat.
10. Pelajarilah kembali materi perkuliahan atau materi pelajaran Anda dengan cara menulis cerita-cerita pendek berdasarkan materi perkuliahan yang telah diajarkan.
11. Pelajarilah kembali materi perkuliahan atau materi pelajaran Anda dengan mencari bahan dari sumber-sumber lain agar Anda lebih paham
12. Pelajarilah kembali materi perkuliahan atau materi pelajaran Anda dengan mengerjakan latihan-latihan yang terdapat dalam sumber-sumber lain yang relevan dengan materi yang telah Anda pelajari.
13. Pelajarilah kembali materi perkuliahan atau materi pelajaran Anda dengan cara mendiskusikannya bersama teman.

14. Pelajarilah kembali materi perkuliahan atau materi pelajaran Anda dengan menerapkannya pada mata kuliah yang lainnya. Misalnya: materi *grammar* yang telah dipelajari diterapkan dalam mata kuliah *speaking*.

BAB XII

STRATEGI BEKERJA SAMA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ASING

Agar Anda cepat sukses dalam menguasai bahasa asing, Anda membutuhkan kerjasama dengan orang lain. Kerjasama yang dimaksudkan di sini adalah kerjasama dalam belajar menguasai bahasa asing yang sedang Anda pelajari. Strategi-strategi kerjasama apa saja yang mungkin untuk Anda praktekan dalam belajar Anda? Strategi-strategi berikut mungkin akan bisa membuat Anda lebih terbantu dalam bekerjasama sebagaimana yang dimaksudkan:

1. Mencari waktu luang untuk mendiskusikan materi yang akan disampaikan dalam berbicara atau berpidato bahasa Inggris
2. Praktek bersama teman, misalnya mempraktekkan percakapan. Kalau ada yang ragu tentang sesuatu hal, saling menanyakan dan *sharing idea* satu sama lain.
3. Membentuk kelompok kecil untuk belajar bersama atau mendiskusikan kesulitan-kesulitan belajar.
4. Mengerjakan dan mendiskusikan tugas individu bersama teman-teman.
5. Mengerjakan tugas-tugas yang butuh kerjasama, seperti tugas *interview* di dalam kelas

6. Mencari sebuah topik dan mengerjakannya bersama-sama.
7. Mendiskusikan tugas-tugas yang telah dikerjakan sebelumnya dengan teman-teman untuk mendapatkan masukan, kritik dan saran.
8. Membagi tugas untuk setiap anggota kelompok, mendiskusikannya dan mempraktekkannya.
9. Menanyakan kepada teman hal-hal yang tidak diketahui.
10. Menjadikan tugas teman lainnya sebagai acuan dalam menilai tugas Anda sendiri dan sebaliknya.
11. Sebelum presentasi, latihan bersama teman dan meminta teman menilai penampilan

BAB XIII

STRATEGI MELIBATKAN DIRI DALAM BERBAHASA ASING SECARA AKTIF

Strategi keduabelas berkaitan dengan usaha untuk terlibat aktif dalam berbicara bahasa Inggris. Strategi-strategi yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

1. Berbicaralah atau berdiskusilah bersama teman menggunakan bahasa Inggris.
2. Dengan sering tampil ke depan kelas
3. Dengan senantiasa berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh dosen Anda.
4. Dengan mendengarkan apa yang sedang dibicarakan, dan kemudian memberi tanggapan, komentar, saran dan /atau pertanyaan.
5. Dengan berbicara dan berdiskusi dalam forum resmi menggunakan bahasa Inggris.
6. Memulai pembicaraan bahasa Inggris dengan orang lain
7. Menyapa orang dengan bahasa Inggris
8. Bertanya dengan bahasa Inggris
9. Dengan mengikuti organisasi berbahasa asing
10. Dengan berusaha mencari *interlocutor* yang dianggap bisa melayani anda untuk berbicara bahasa Inggris

BAB IIV

STRATEGI MEMUSATKAN KOSENTRASI PADA PEMBICARAAN

Strategi ketigabelas berkaitan dengan usaha untuk tetap konsentrasi pada pembicaraan. Strategi-strategi yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

1. Berusahalah untuk tetap tenang dan mengingat kembali apa yang akan dibicarakan.
2. Menganggap hal-hal selain pembicaraan sebagai hal yang tidak penting dan tetap mengarahkan pemikiran pada pembicaraan yang sedang berlangsung.
3. Berusaha tetap tenang dan tetap berfikir *The show must go on* (dengan tetap melanjutkan pembicaraan).
4. Berhenti sejenak sambil memikirkan kalimat yang benar yang akan disampaikan kembali.
5. Fokus ke permasalahan yang sedang dibicarakan.
6. Berusaha untuk menghindari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi Anda.
7. Berusaha untuk tetap tenang dan bersikap biasa dengan mengingat-ingat tujuan berbicara dengan benar.
8. Mengabaikan hal-hal di luar pembicaraan.
9. Mengganti topik pembicaraan sesuai bidang yang Anda kuasai.
10. Mengingat hal penting, berusaha memberikan umpan balik dan meminta tanggapan atau respon dari lawan bicara.

BAB XV

STRATEGI MENGATASI KESALAHAN DALAM BERBICARA

Strategi keempatbelas berkaitan dengan usaha mengatasi kesalahan dalam berbicara bahasa Inggris. Strategi-strategi yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bertanya yang benarnya kepada orang lain
2. Langsung meralatnya atau mengoreksinya dan mengulang lagi apa yang ingin disampaikan.
3. Meminta koreksi kepada lawan bicara, dan tetap berusaha untuk berbicara bahasa Inggris.
4. Tetap tenang dan berusaha melanjutkan berbicara bahasa Inggris.
5. Mengulangnya kembali dan memperbaiki yang salah.
6. Memikirkan kalimat-kalimat yang sesuai dengan kondisi yang sedang dibicarakan.
7. Tetap berbicara dan setelah itu berusaha menanggulangnya serta belajar dari kesalahan.
8. Secara spontan memperbaikinya atau meminta lawan bicara untuk memperbaikinya.
9. Mengalihkan pembicaraan ke topik lain yang Anda kuasai.

BAB XVI

STRATEGI MEMOTIVASI DIRI

Strategi kelimatbelas berkaitan dengan usaha memotivasi diri untuk bisa berbicara bahasa Inggris. Strategi-strategi yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dengan berusaha bisa *speaking* lebih natural seperti teman-teman yang lain.
2. Dengan bercita-cita melanjutkan studi, misalnya S2 dan/atau S3 ke luar negeri.
3. Dengan mengatakan kepada diri sendiri bahwa Anda harus dan pasti bisa berbahasa Inggris.
4. Dengan bertekad keras untuk mampu berbicara bahasa Inggris, minimal dengan teman-teman Anda.
5. *By chatting* dengan orang asing dengan menggunakan bahasa Inggris.
6. Dengan senantiasa memperbanyak kosakata bahasa Inggris.
7. Dengan membaca bacaan-bacaan berbahasa Inggris.
8. Dengan mengajak teman-teman Anda berbicara bahasa Inggris.
9. Dengan mengikuti acara-acara berbahasa Inggris.
10. Dengan bertekad untuk bisa bicara untuk bisa seperti *native speakers* atau dosen atau orang lainnya yang bagus bahasa Inggrisnya.

11. Dengan mencari dan membaca buku-buku atau bacaan-bacaan berbahasa Inggris
12. Dengan mengirimkan pesan kepada teman atau menelponnya menggunakan bahasa Inggris.
13. Dengan selalu mengingat "*Practice makes perfect*". Kalau sering dipraktekkan maka bahasa Inggris akan bisa dikuasai.
14. Dengan selalu mengingat semboyan "*The more you learn the more you get*".
15. Dengan sering menonton film-film barat.
16. Dengan *online* bersama komunitas berbahasa Inggris.
17. Dengan mendengarkan lagu-lagu berbahasa Inggris.
18. Dengan mendengarkan orang berbicara dengan bahasa Inggris.
19. Dengan mengingat tujuan belajar bahasa Inggris.
20. Dengan berwisata ke tempat yang ada bulenya.
21. Dengan membuat *English day* bersama teman-teman.
22. Dengan memegang teguh pendapat bahwa *skills* saya tidak akan bertambah jika saya tidak mempraktekkan bahasa Inggris saya.
23. Dengan menghadiri seminar-seminar berbahasa Inggris
24. Dengan mendengarkan berita-berita atau lagu-lagu berbahasa Inggris
25. Dengan memberi harapan kepada diri sendiri bahwa kalau saya lancar berbahasa Inggris, kesempatan kerja akan tersedia atau saya bisa meraih apa yang saya inginkan

26. Dengan sering berbicara bahasa Inggris
27. Dengan tetap bersemangat. Kalau tidak bisa sekali, coba lagi dan lagi
28. Dengan mengingat orang tua yang menginginkan kesuksesan Anda dalam menguasai bahasa Inggris, termasuk berbicara bahasa Inggris.
29. Ingin membuat orang tua bangga
30. Dengan membayangkan hal-hal yang indah yang bisa dicapai jika Anda bisa berbahasa Inggris dengan baik
31. Dengan mempraktekkan bahasa Inggris di rumah
32. Untuk mendapatkan nilai A
33. Agar bisa mengerti percakapan-percakapan dalam film barat
34. Dengan berusaha lebih menyukai bahasa Inggris
35. Dengan membandingkan nilai Anda sendiri dengan nilai mahasiswa lainnya
36. Dengan membandingkan kemampuan Anda sendiri dengan kemampuan mahasiswa lainnya
37. Dengan menganggap orang lain tidak lebih baik kemampuan bahasa Inggrisnya dari diri Anda sendiri.
38. Dengan mengingatkan diri Anda bahwa Anda adalah mahasiswa program studi bahasa Inggris, yang akan menjadi guru bahasa Inggris nantinya
39. Dengan mencari *interlocutor* yang lebih *competent*
40. Dengan mengingat-ingat orang sukses dan membayangkan suatu hari nanti Anda adalah salah satu dari mereka yang mampu berbicara bahasa Inggris layaknya bahasa ibu.

41. Dengan mengidolakan suatu tempat di luar negeri yang ingin Anda dikunjungi
42. Dengan menyanyikan atau berkaraoke lagu-lagu berbahasa Inggris.
43. Dengan berbicara di depan cermin menggunakan bahasa Inggris.
44. Dengan mengingat dan membayangkan orang-orang yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang mengagumkan karena Anda ingin seperti mereka.
45. Dengan bertekad menjadi yang terbaik dan berbicara bahasa Inggris sebaik mungkin.

BAB XVII

STRATEGI UNTUK MEMBUAT LAWAN BICARAMEMAHAMI PESAN ANDA

Strategi membuat lawan bicara (orang lain) memahami apa yang Anda maksudkan. Strategi-strategi yang bisa digunakan adalah:

1. Dengan menjelaskan kembali apa yang Anda maksudkan dengan menggunakan kata-kata yang lebih mudah dan lebih lazim digunakan.
2. Dengan mengulanginya beberapa kali.
3. Dengan mengulanginya dengan kata-kata atau kalimat-kalimat lain.
4. Dengan mengulanginya dengan kata yang lebih sederhana dengan pelan.
5. Dengan memberi *key-words/ clues*.
6. Dengan mengulanginya dan memberi contoh.
7. Dengan mengganti kata-kata yang tidak dipahami lawan bicara Anda dengan kata yang sama maknanya.
8. Dengan menerjemahkannya ke Bahasa Indonesia/ Bahasa Minang (*Speaker's native language*)
9. Dengan mengulanginya dengan kata-kata atau kalimat-kalimat lain dan menggunakan bahasa tubuh atau gerak isyarat.

10. Dengan mengganti topik pembicaraan atau mencari topik lain
11. Dengan menggunakan antonym atau sinonim.
12. Dengan menjelaskannya dengan Bahasa Indonesia/ Bahasa Minang
13. Dengan menggunakan *gesture*, alat-alat atau benda-benda yang ada di sekitar untuk menyampaikan apa yang Anda maksudkan.
14. Dengan menkombinasikan atau mencampurkan bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.
15. Dengan mengulang kalimat kunci saja
16. Dengan langsung *mentranslate*

STRATEGI XVIII

STRATEGI MENGOREKSI KESALAHAN SENDIRI

Strategi ketujuhbelas berkaitan dengan usaha mengoreksi kesalahan. Strategi-strategi yang bisa digunakan adalah dengan:

1. Langsung memperbaiki atau mengoreksinya dan mengulanginya.
2. Menelaahnya dan mencari yang benarnya setelah selesai pembicaraan.
3. Menanyakan yang benarnya kepada lawan bicara atau orang lainnya.
4. Setelah selesai melakukan pembicaraan, menanyakan kesalahan yang dibuat kepada teman-teman atau dengan mengeceknya ke kamus dan buku-buku yang berhubungan dengan itu
5. Dengan mengulanginya
6. Mengecek kamus

BAB XIX

STRATEGI MENGIMBANGI LAWAN BICARA

Strategi selanjutnya berkaitan dengan usaha mengimbangi lawan bicara. Strategi-strategi yang bisa digunakan adalah dengan:

1. Menggunakan synonym
2. Menggunakan antonym
3. Meminta bantuan (kepada lawan bicara/orang lain)
4. Menggunakan bahasa yang sama asalnya (serumpun)
5. Menggunakan kosakata yang sudah ada untuk membuat kata-kata baru
6. Menggunakan bahasa isyarat
7. Menjelaskannya dengan cara lain
8. Menggunakan kata kunci
9. Menggunakan contoh
10. Menyesuaikan dengan situasi dan kondisi (kemampuan lawan bicara)
11. Menggunakan *vocabulary* baru yang didapat dari lawan bicara

BAB XX

STRATEGI MEMBERI PENGHARGAAN TERHADAP DIRI SENDIRI

Strategi kesembilanbelas berkaitan dengan penghargaan terhadap diri sendiri. Strategi-strategi yang bisa digunakan adalah:

1. Secara spontan berteriak gembira dan merasa bangga.
2. Merasa senang, bahagia, dan/ atau puas dan ingin meningkatkannya ke depan.
3. Akan semakin giat belajar dan memperluas wawasan
4. Mengajar les atau mengajarkan bahasa Inggris kepada orang yang belum mengetahui bahasa Inggris.
5. Dengan memberikan *reward* kepada diri sendiri dan memotivasi diri untuk melakukan yang lebih baik
6. Berbicara dan praktek bahasa Inggris bersama teman-teman, khususnya dengan mereka yang memiliki kemampuan *speaking* lebih atau dengan *native speakers*.
7. Akan mencari kerja di perusahaan internasional atau bekerja di luar negeri.
8. Mengajar di sekolah berbasis Internasional.
9. Semakin giat meningkatkan kemampuan *speaking*.
10. Pergi berlibur ke luar negeri.
11. Melanjutkan kuliah ke luar negeri.

12. Bersyukur dan membagi ilmu kepada orang lain.
13. Tetap belajar dan berusaha mendapatkan beasiswa untuk bisa kuliah di luar negeri.
14. Mengajak teman-teman untuk mencontoh dan meraih keberhasilan seperti yang telah saya peroleh.
15. Berbicara dalam bahasa Inggris setiap hari, setiap saat, dan dimanapun.
16. Berusaha mengajak teman-teman agar tetap *practice speaking*.
17. Berusaha mengembangkan *vocabulary* sebanyak mungkin.
18. Menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam berkomunikasi sehari-hari. Misalnya komunikasi dengan teman-teman.
19. Mencatat hal-hal yang akan dilakukan selanjutnya agar bisa lebih baik.

BAB XXI

STRATEGI MENGEVALUASI KESUKSESAN BERBAHASA ASING

Strategi keduapuluh berkaitan dengan usaha mengevaluasi keberhasilan dalam berbicara bahasa Inggris. Strategi-strategi yang bisa digunakan adalah:

1. Dengan mengevaluasi sendiri, misalnya dengan membandingkan sendiri keberhasilan yang telah diraih dengan yang telah direncanakan
2. Dengan membandingkan kemampuan saya di awal semester dengan sekarang
3. Dengan mengevaluasi sendiri, dengan melihat respon lawan bicara apakah sudah sesuai harapan atau belum
4. Dengan mengevaluasi sendiri, *fluency* dan *accuracy* saya dalam berbahasa Inggris
5. Dengan melihat perkembangan dan keberanian saya dalam berbicara bahasa Inggris
6. Dengan meminta pendapat orang lain, misalnya pendapat teman tentang kemajuan yang telah dicapai dalam berbahasa Inggris
7. Dengan melihat kembali catatan atau mengulanginya kembali
8. Dengan selalu mencari tahu tentang kata-kata yang belum diketahui

9. Dengan sengaja berbicara bahasa Inggris dan kemudian meminta orang lain menilainya
10. Dengan melihat nilai-nilai yang telah diperoleh sebelumnya
11. Dengan meminta bantuan teman yang lebih mengetahui dan memahami tentang bahasa Inggris untuk mengoreksi kesalahan saya dalam berbahasa Inggris
12. Dengan cara mengetahui pada bagian yang mana yang sudah baik dan mana yang kurang di saat berbicara bahasa Inggris
13. Dengan cara memperhatikan seberapa sering saya menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari
14. Dengan menguji atau membandingkan kemampuan berbicara saya dengan kawan atau senior yang saya anggap fasih bicara bahasa Inggrisnya
15. Dengan mengevaluasi kalimat-kalimat yang tidak dipahami lawan bicara
16. Dengan mengetes kemampuan berbicara saya dengan teman
17. Dengan mencatat pencapaian selama ini. Jika ada yang kurang (yang diketahui dari komentar dosen atau teman-teman), berusaha memperbaikinya

BAB XXII

STRATEGI PERENCANAAN PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR

Strategi kedupuluh satu yaitu yang berkaitan dengan merencanakan strategi belajar. Strategi-strategi yang bisa digunakan adalah:

1. Berbicara dengan para penutur asli bahasa Inggris.
2. Membaca buku-buku yang berisi percakapan berbahasa Inggris atau semua yang berhubungan dengan bahasa Inggris dan kemudian mempraktekkannya dalam kehidupan nyata Anda.
3. Senantiasa mempraktekkan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari dengan teman atau yang lainnya, misalnya dengan menelpon teman-teman Anda dengan bahasa Inggris
4. Melatihkan percakapan-percakapan dengan suara keras
5. Merencanakan strategi belajar yang membuat saya merasa nyaman dan tenang dengan mempersiapkan semua bahan yang diperlukan agar tidak ada yang akan mengganggu proses belajar saya
6. Secara alami membiasakan diri berbahasa Inggris
7. Menulis cerita-cerita pendek berbahasa Inggris
8. Meningkatkan kemampuan *listening*

9. Banyak mendengarkan nyanyi, berita, talk show atau program-program berbahasa Inggris
10. Banyak menonton film-film berbahasa Inggris
11. Menulis *vocabulary* baru di dinding kamar
12. Melihat kamus tentang cara pengucapan *vocabulary* di kamus
13. Jika dapat pengetahuan baru langsung dipraktikkan
14. Mengatur waktu belajar atau jadwal untuk *speaking*
15. Menemukan lima kosa kata baru setiap hari dan mempraktekannya dalam berbicara bahasa Inggris
16. Mengajak teman mengadakan *English day* dimana semua mahasiswa wajib berbahasa Inggris pada hari itu
17. Berusaha memperbanyak *vocabulary* baru
18. *Chatting* menggunakan bahasa Inggris
19. Mencari peluang untuk bisa berbicara bahasa Inggris, misalnya mengajak orang lain untuk berbicara bahasa Inggris
20. Meminta komentar atau pendapat orang-orang yang lebih fasih bahasa Inggrisnya
21. Sering berlatih berbicara bahasa Inggris sendirian
22. Membuat persiapan
23. Membuat catatan
24. Merekam suara sendiri dan kemudian mendengarkannya untuk mengecek peningkatan pengucapan dan/atau kemajuan belajar

BAB XXIII

STRATEGI MENGINGAT KOSAKATA BARU

Strategi kedupuluh dua yaitu yang berkaitan dengan usaha mengingat kosakata baru. Strategi-strategi yang bisa digunakan adalah:

1. Menggunakan/mempraktekkan kata-kata yang baru didapat ke dalam percakapan (*speaking*) sehari-hari
2. Menempelkan kata-kata baru itu di dinding
3. Menguraikannya dengan kata-kata lain
4. Memasukkan kata-kata itu ke dalam daftar kata yang akan Anda hafal dan menggunakannya dalam berbicara sehari-hari
5. Mencatatnya dalam buku catatan kecil yang dibawa kemana-mana
6. Mengecek kamus.
7. Memasukkan kata-kata baru tersebut ke dalam kalimat
8. Menggunakannya di dalam lirik lagu
9. Mengulang-ulangnya beberapa kali
10. Berusaha mengetahui jenis *part of speech*-nya (misalnya, termasuk kelompok kata benda, kata kerja, kata sifat, dan lain-lain) dan kemudian dibuat menjadi kalimat
11. Menggunakan kosa kata baru itu dalam menulis bahasa Inggris.

12. Membaca e-novel berbahasa Inggris.
13. Mencatat kata baru beserta maknanya ke dalam buku dan sering menggunakannya dalam percakapan
14. Melingkari kata-kata baru yang ditemukan
15. Mencari sinonim dan antonim dari kata tersebut
16. Menggunakan kata tersebut dalam lelucon atau plesetan
17. Membayangkan bentuk gambar dan manfaat dari kata-kata baru tersebut.
18. Menyebutkan kata baru tersebut bila bendanya ditemukan.
19. Membaca kata-kata itu dengan suara keras.
20. Membuat puisi berbahasa Inggris
21. Meng-*update* status sesuai *vocabulary* yang saya dapatkan

BAB XXIV

STRATEGI PENJADWALAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ASING

Strategi keduapuluh tiga yaitu yang berkaitan dengan membuat jadwal untuk meningkatkan kemampuan speaking. Strategi-strategi yang bisa digunakan adalah:

1. Merencanakan untuk bisa berbicara dengan turis-turis asing
2. Berusaha untuk tetap berbicara bahasa Inggris secara rutin
3. Menjadwalkan berbicara bahasa Inggris secara rutin, misalnya 4 hari dalam seminggu
4. Dengan berwisata 1 x sebulan ke objek wisata yang ada turis asingnya
5. Mereview materi perkuliahan 1 x seminggu
6. Banyak membaca buku-buku *speaking*
7. Mendengarkan program radio berbahasa Inggris secara terjadwal 3 kali 1 minggu
8. Menjadwalkan menonton film-film berbahasa Inggris minimal 1 kali seminggu
9. Menetapkan hari wajib berbahasa Inggris dengan teman atau mahasiswa lainnya
10. Menjadwalkan membahas suatu topik dengan menggunakan bahasa Inggris dengan teman-teman secara teratur dengan cara-cara yang menyenangkan, misalnya melalui sms, telpon, atau *chatting*

BAB XXV

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ASING

Dalam bab ini akan diuraikan berbagai strategi yang dapat Anda tempuh untuk meningkatkan kemampuan Anda dalam berbicara bahasa Inggris.. Strategi-strategi yang bisa digunakan adalah:

1. Menguasai *grammar* (tata bahasa) dengan baik.

Menguasai tata bahasa asing dengan baik merupakan hal yang sangat penting untuk Anda lakukan karena penguasaan tata bahasa itu akan membantu Anda membangun kalimat-kalimat bahasa asing yang akan anda gunakan dalam berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Penguasaan terhadap tata bahasa asing sama ibaratnya dengan pentingnya fondasi dalam sebuah bangunan. Jika fondasinya tidak kokok, maka bangunannya akan mudah ambruk sehingga tidak jelas bentuk bangunan yang akan didirikan. Sebaliknya jika fondasinya kokoh, maka wujud bangunannya akan mudah dikenali orang, apakah berupa sebuah sekolah, rumah ibadah, atau bangunan lainnya. Penguasaan tata bahasa yang baik akan mampu membuat Anda meraih kesuksesan dalam berbahasa asing tersebut karena melalui penguasaan tata bahasa yang baik Anda akan bisa membangun kalimat-kalimat sendiri walaupun Anda belum pernah mendengar orang lain mengucapkannya berdasarkan kosa kata yang Anda miliki. Penguasaan tata

bahasa yang baik akan mampu membuat Anda melakukan koreksi terhadap kesalahan Anda sendiri. Di samping itu, dengan penguasaan tata bahasa yang baik akan mampu menilai kemampuan orang lain berbahasa asing dengan akurat. Oleh karena itu, penguasaan terhadap tata bahasa asing mutlak dibutuhkan jika Anda ingin mampu berkomunikasi dalam bahasa asing dengan baik.

2. Memperbanyak *vocabulary* (kosakata)

Memperbanyak kosakata bahasa asing adalah strategi lain yang dapat Anda tempuh untuk meningkatkan kemampuan Anda dalam berbahasa asing. Memperbanyak kosa kata ibaratnya sama dengan memperbanyak jumlah material di saat Anda membangun sebuah rumah. Semakin banyak jumlah material yang Anda miliki, maka akan semakin besar ukuran rumah yang bisa Anda buat. Begitupun dalam belajar bahasa asing. Semakin banyak kosakata bahasa asing yang Anda miliki, maka kemampuan bahasa asing Anda akan semakin berkembang. Oleh sebab itu, berusahalah untuk memperbanyak kosakata bahasa asing Anda dengan menggunakan strategi pengembangan kosakata sebagaimana yang telah dibicarakan pada bab sebelumnya.

McWhorter (1986: 25-26) menyatakan bahwa setiap orang memiliki empat tingkatan kosakata, yaitu: (a) kosakata yang Anda gunakan dalam berbicara dan menulis sehari-hari (kosa tingkat 1), (b) kosakata yang Anda ketahui tapi jarang Anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari (kosakata tingkat 2), (c) kosakata yang telah pernah Anda dengar atau lihat sebelumnya, tapi tidak tahu persis artinya (kosakata tingkat 3), dan

kosakata yang belum pernah Anda dengar atau lihat sebelumnya (kosakata tingkat 4). Tugas Anda sebagai seorang pembelajar bahasa Asing adalah berupaya mencari kosakata baru sebanyak mungkin (melalui tayangan televisi, film, siaran radio, membaca buku, koran, majalah dan lain-lain berbahasa asing yang sedang Anda pelajari, dan lain-lain) kemudian berusaha memahaminya, dan selanjutnya menggunakannya dalam berbicara atau menulis. Dengan demikian berarti Anda sudah mengalihkan kosakata asing yang awalnya adalah asing sama sekali (kosakata tingkat 4), menjadi kosakata yang Anda dengar dan lihat walaupun Anda belum memahami maknanya (kosakata tingkat 3), kemudian Anda bisa mencari tahu maknanya dengan melihat kamus atau bertanya kepada orang lain (kosakata tingkat 2) hingga menggunakannya dalam komunikasi dengan bahasa asing tersebut sehari-hari (kosakata tingkat 1). Semakin sering itu Anda lakukan, maka akan semakin cepat pula Anda bisa berkomunikasi dalam bahasa asing yang sedang Anda pelajari.

3. Memperjelas, memperbaiki, dan/atau meningkatkan kemampuan *pronunciation* Anda

Strategi lain yang perlu Anda tempuh untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing adalah dengan memperjelas, memperbaiki, dan/atau meningkatkan kemampuan *pronunciation* Anda. Cara yang bisa Anda tempuh, misalnya, adalah dengan memperhatikan dan menirukan bagaimana *native speaker* bicara dalam *English movies* dan mengucapkan kata-kata sebagaimana yang diucapkan aktor dan aktris dalam film-film tersebut. Cara-cara lain yang dapat Anda tempuh adalah sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab terdahulu.

4. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris melalui tontonan-tontonan berbahasa Inggris yang tanpa *translation*

Strategi lain untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing Anda adalah melalui tontonan-tontonan berbahasa Inggris yang tanpa *translation*. Dengan banyak menonton, misalnya *English movies*, maka Anda secara tidak sadar sudah meningkatkan *language exposure* pada diri Anda. *Language exposure* memiliki pengaruh yang sangat besar dalam upaya meningkatkan kemampuan Anda dalam berbahasa asing. Melakukan *language exposure* secara berkesinambungan sama ibaratnya dengan menuangkan air ke dalam sebuah gelas. Semakin banyak air yang Anda tuangkan ke dalam gelas itu, akan semakin cepat pula air itu melimpah dari gelas tersebut, tanpa harus ditumpahkan secara paksa. Kondisi yang sama juga berlaku bagi Anda yang sedang belajar menguasai bahasa asing. Semakin sering dan banyak bahasa asing itu Anda dengar dan baca (*receptive skills*) semakin cepat bagi Anda untuk bisa menguasai bahasa asing itu baik dalam berbicara maupun dalam menulis (*productive skills*). Oleh karena itu, Anda harus berusaha memperbanyak mendengarkan dan membaca bahasa asing yang sedang Anda pelajari jika Anda ingin cepat pula mampu berkomunikasi dalam bahasa tersebut baik lisan maupun tertulis.

5. Berkomunikasi dalam bahasa asing yang sedang Anda pelajari sesering mungkin

Strategi lain yang dapat Anda tempuh untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing Anda adalah dengan berkomunikasi dalam bahasa asing yang sedang Anda pelajari sesering mungkin. Untuk itu, Anda harus

mencari peluang komunikasi Anda sendiri dan jangan hanya menunggu dosen atau guru Anda menugaskan Anda untuk melakukan komunikasi. Anda harus temukan cara Anda sendiri agar bisa berkomunikasi dalam bahasa asing tanpa harus ditugaskan dan ditunjukkan bagaimana cara yang seharusnya. Rubin dan Thompson (198: 49) menyarankan agar Anda sebagai pembelajar bahasa asing harus menemukan cara Anda sendiri dan mengatakan “...unless you can take charge of your own learning you will probably not succeed.”

6. Mempraktekkan sendiri berbicara bahasa asing (bahasa Inggris) di rumah

Anda juga bisa meningkatkan kemampuan bahasa asing Anda dengan cara mempraktekkan sendiri bahasa asing yang sedang Anda pelajari di rumah. Pepatah menyatakan “*Practice makes perfect*”. Tanpa harus ditugaskan dulu oleh guru atau dosen, Anda bisa meningkatkan kemampuan bahasa asing Anda dengan mempraktekkan bahasa asing itu di rumah Anda atau di manapun dengan berbagai macam cara, seperti mempraktekkan dialog bahasa asing yang ada di buku sendiri di dalam hati atau dengan suara nyaring, membaca buku-buku berbahasa asing dan lain-lain.

7. Perbanyak mendengarkan bahasa asing yang sedang Anda pelajari.

Memperbanyak mendengarkan bahasa asing yang sedang Anda pelajari juga merupakan strategi yang dapat Anda tempuh untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris Anda. Hal-hal yang bisa Anda lakukan misalnya memperbanyak mendengarkan berita, nyanyi, atau *talk show* atau kegiatan-kegiatan lain yang berbahasa asing

yang sedang Anda pelajari. Dengan cara yang demikian secara tidak langsung Anda sudah meningkatkan kemampuan bahasa asing Anda.

8. Memperbanyak membaca bahasa asing yang sedang Anda pelajari.

Memperbanyak membaca teks-teks bacaan berbahasa asing yang sedang Anda pelajari juga merupakan strategi yang dapat Anda tempuh untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris Anda. Hal-hal yang bisa Anda lakukan, misalnya, adalah dengan memperbanyak membaca *English novels, newspapers, articles*, dan/atau bacaan lainnya.

9. Memperbanyak menulis dalam bahasa Inggris

Memperbanyak menulis dalam bahasa asing yang sedang Anda pelajari juga merupakan strategi yang dapat Anda tempuh untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing. Anda. Hal-hal yang bisa Anda lakukan, misalnya, adalah dengan memperbanyak menulis karangan, diari, cerita pendek berbahasa asing dan lain-lain dalam bahasa asing tersebut.

10. Mencari *vocabulary* yang berhubungan dengan hobi atau kesukaan Anda dan mencari artinya

Strategi lain yang dapat Anda praktekan adalah mencari kosakata bahasa asing yang berhubungan dengan hobi atau kesukaan Anda sebanyak mungkin. Karena itu berkaitan dengan hobi Anda maka Anda tidak akan merasa terbebani dalam belajar bahasa asing. Dengan demikian secara tidak langsung sudah berupaya meningkatkan kemampuan bahasa asing Anda.

13. Membaca kalimat-kalimat atau cerita-cerita humor berbahasa asing yang ada, misalnya, di internet.

Strategi lainnya yang secara tidak langsung akan dapat meningkatkan kemampuan Anda dalam berbahasa asing adalah membaca cerita-cerita humor yang ditulis dalam bahasa asing yang sedang Anda pelajari tersebut. Kelucuan yang ada di dalam cerita-cerita itu akan memotivasi Anda untuk semakin rajin membaca walaupun dalam bahasa asing. Sebagai akibatnya, kegiatan membaca tersebut akan menjadi hal yang menyenangkan bagi Anda dengan dampak positif yang *unpredictable* bagi Anda.

14. Merekam suara Anda

Cara lain yang dapat Anda tempuh adalah dengan merekam suara Anda sendiri di saat berbahasa asing, apakah di saat membaca, menyanyi ataupun berbicara. Setelah itu, dengarkanlah kembali hasil rekaman tersebut. Dari situ Anda bisa belajar, apakah bahasa asing Anda sudah benar atau belum. Anda bisa menganalisa kembali apakah *pronunciation* Anda sudah benar atau belum, apakah *grammar* Anda sudah akurat atau belum, atau apakah pilihan kata Anda sudah tepat atau belum. Kegiatan tersebut akan dapat meningkatkan kemampuan bahasa asing Anda.

15. Praktek berbahasa asing sambil memandang ke cermin.

Praktek berbahasa asing sambil memandang ke cermin adalah strategi lain yang dapat Anda gunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing Anda.

16. Mengajarkan orang lain berbahasa Inggris.

Mengajarkan orang lain berbahasa asing yang sedang Anda pelajari (misalnya bahasa Inggris) akan

dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa asing Anda. Untuk bisa mengajar orang lain, tentu Anda perlu lebih menguasai bahasa yang akan Anda ajarkan tersebut. Dengan demikian berarti Anda sedang mengasah kemampuan bahasa asing tersebut dan membuat bahasa asing itu semakin Anda kuasai.

17. Memanfaatkan setiap peluang dan tantangan yang tersedia, misalnya dengan mengikuti lomba-lomba yang berbahasa Inggris.

Anda akan bisa meningkatkan kemampuan bahasa asing Anda apabila Anda bisa memanfaatkan setiap peluang dan tantangan yang tersedia, misalnya dengan mengikuti lomba-lomba yang berbahasa Inggris. Untuk itu Anda harus berusaha mencari peluang sebanyak mungkin atau *find your own way* (Rubin dan Thompson: 1987) untuk bisa mengekspose bahasa asing Anda.

18. Membaca novel berbahasa Indonesia dan mengucapkannya dalam bahasa Inggris.

Strategi ini akan membuat kemampuan bahasa asing Anda meningkat. Dengan membaca nyaring secara tidak langsung Anda melatih kemampuan pronunciation, membaca keras, berbicara, sekaligus kemampuan menginterpretasi (mengalihbahasakan) dari bahasa ibu Anda ke bahasa asing yang sedang Anda pelajari.

19. Mengekspresikan adegan film barat di depan cermin

Strategi lain yang dapat Anda tempuh adalah mengekspresikan adegan film asing yang Anda tonton bukan hanya dalam bentuk perbuatan tetapi yang lebih penting adalah ungkapan-ungkapan yang digunakan oleh para pemain film asing tersebut. Dengan demikian

Anda berarti sudah berusaha meningkatkan kemampuan bahasa asing Anda sekaligus mendapatkan rasa bahasa berdasarkan apa yang Anda lakukan.

20. Mengkombinasikan pemakaian bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam lelucon.
21. Mengulang-ulang *dialog* sendirian dengan suara keras.
22. Mengunjungi tempat wisata yang banyak *native speakers of English*.
23. Bicara sendiri atau mengungkapkan di depan kaca tentang apa saja yang ada di dalam pikiran dan ingin Anda omongkan dalam bahasa Inggris.

BAB XXVI

PENERAPAN MODEL STRATEGI BELAJAR BERBICARA BAHASA ASING DALAM PERKULIAHAN/PEMBELAJARAN

A. Fase Penerapan

Untuk memperkenalkan, mengajarkan dan melatih strategi belajar berbicara bahasa Inggris kepada mahasiswa, ada tiga tahap yang harus diikuti, yaitu: (1) Persiapan (*Preparation*), (2) Presentasi (*Presentation*), dan (3) Praktek (*Practice*) (Chamnot: 2004). Dosen dapat melakukan ketiga tahap dimaksud setelah *pre-teaching activities*. Secara lebih rinci, bentuk-bentuk aktivitas yang dapat dilakukan dosen adalah sebagai berikut:

1. Fase pertama adalah fase persiapan (*preparation*). Pada fase ini dosen mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar mahasiswa serta cara-cara yang mereka tempuh dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Untuk melakukan hal itu, dosen bisa mengajukan sejumlah pertanyaan kepada mahasiswa atau meminta pendapat mereka tentang:
 - a. Mata kuliah *Speaking* dan tugas-tugas yang diberikan;
 - b. Kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam perkuliahan *Speaking*;
 - c. Cara-cara atau strategi-strategi yang mereka tempuh untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut; dan

- d. Kesuksesan yang telah mereka capai dengan penggunaan strategi-strategi belajar tersebut.

Setelah itu dosen bisa menekankan beberapa hal, seperti:

- a. Betapa pentingnya bagi mahasiswa untuk mengetahui faktor penyebab dan jenis-jenis kesulitan belajar yang mereka alami dalam berbicara bahasa Inggris;
- b. Betapa pentingnya bagi mahasiswa untuk mencari solusi bagi permasalahan yang sedang mereka hadapi agar hasil belajar mereka menjadi lebih optimal;
- c. Betapa pentingnya bagi mahasiswa untuk mengetahui, menguasai, dan menerapkan strategi-strategi belajar berbicara bahasa Inggris untuk bisa membuat mereka sukses dalam belajar *Speaking*. Dengan kata lain, mahasiswa memahami dengan baik, strategi-strategi mana yang bisa memberikan hasil yang lebih optimal dan mana yang kurang atau tidak;
- d. Betapa pentingnya bagi setiap mahasiswa untuk menetapkan tujuan belajar mereka sendiri selama perkuliahan *Speaking*, bukan hanya tujuan yang ditetapkan oleh dosen.
- e. Betapa pentingnya peran mahasiswa dalam meraih kesuksesan belajar bahasa Inggris. Kesuksesan mahasiswa dalam perkuliahan *Speaking*, misalnya, sangat ditentukan oleh mahasiswa itu sendiri, bukan orang lain (dosen *Speaking*). Waktu dan usaha yang mereka curahkan dalam belajar berbicara bahasa Inggris akan sangat menentukan kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Inggris. Dengan kata lain, dosen menekankan pentingnya menjadi mahasiswa yang mandiri (*independent learner*) dalam belajar berbicara bahasa Inggris untuk bisa berbicara bahasa

Inggris dengan akurat dan lancar dalam berbagai *setting*.

Kesadaran akan hal-hal di atas, perlu selalu ditekankan kepada mahasiswa untuk diterapkan kapanpun. Setelah itu dosen bisa melanjutkan ke fase berikutnya:

2. Fase kedua adalah fase presentasi (*Presentation*). Pada fase ini dosen bisa melakukan sejumlah aktivitas. Untuk menerangkan tentang sebuah strategi berbicara bahasa Inggris, misalnya, *strategi mengendalikan rasa tegang, cemas, takut, khawatir, tertekan atau perasaan-perasaan negatif sejenisnya sebelum berbicara bahasa Inggris*. maka dosen bisa mengajukan sejumlah pertanyaan terkait strategi belajar itu dan melakukan hal-hal berikut ini:
 - a. Menanyakan apakah mahasiswa pernah merasakan rasa tegang, cemas, takut, khawatir, tertekan atau perasaan-perasaan negatif sejenisnya sebelum berbicara bahasa Inggris atau tidak;
 - b. Setelah itu, menanyakan hal-hal apa saja yang mereka lakukan untuk mengendalikan rasa tegang, cemas, takut, khawatir, tertekan atau perasaan-perasaan negatif sejenisnya itu;
 - c. Menggali berbagai cara atau strategi belajar yang dipakai untuk mengatasi rasa tegang, cemas, takut, khawatir, tertekan atau perasaan-perasaan negatif sejenisnya sebelum berbicara bahasa Inggris;
 - d. Memberitahu mahasiswa bahwa mereka akan diajari satu macam strategi belajar berbicara bahasa Inggris, yaitu: *strategi menghilangkan atau mengatasi rasa tegang, cemas, takut, khawatir, tertekan atau perasaan-perasaan negatif sejenisnya sebelum berbicara bahasa Inggris*. (Untuk itu dosen bisa menggunakan berbagai strategi yang

terdapat dalam lampiran ini, untuk dilatihkan kepada mahasiswa).

- e. Selanjutnya, membagikan fotokopi yang berisi berbagai macam strategi belajar yang dapat diterapkan untuk mengurangi rasa tegang, cemas, takut, khawatir, tertekan atau perasaan-perasaan negatif sejenisnya sebelum berbicara bahasa Inggris;
 - f. Mencontohkan cara penerapan salah satu strategi belajar yang terdapat dalam fotokopi itu. Misalnya yang nomor 1 (lihat lampiran A).
 - g. Setelah itu, menugaskan kepada mahasiswa untuk mencobakan atau mempraktekkan berbagai jenis strategi yang tersedia di dalam fotokopi tersebut dalam upaya mengatasi perasaan tegang, cemas, takut, khawatir, tertekan atau perasaan-perasaan negatif sejenisnya sebelum berbicara bahasa Inggris.
 - h. Menyampaikan juga kepada mahasiswa bahwa strategi itu tidak hanya untuk dipraktekkan di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas setiap kali mereka merasakan perasaan tegang, cemas, takut, khawatir, tertekan atau perasaan-perasaan negatif sejenisnya itu. Dengan cara seperti itu, mereka akan mengetahui strategi mana yang cocok dan lebih mendatangkan kesuksesan bagi mereka;
3. Fase ketiga atau fase praktek. Pada fase ini, mahasiswa diminta untuk:
- a. Membaca fotokopi yang berisi strategi-strategi mengatasi rasa tegang, cemas, takut, khawatir, tertekan atau perasaan-perasaan negatif sejenisnya sebelum berbicara bahasa Inggris.
 - b. Mempraktekkan strategi-strategi yang ada selama dan setelah proses perkuliahan secara terus-menerus.

Pada pertemuan berikutnya, dosen memperkenalkan dan mengajarkan strategi baru lainnya. (Model strategi belajar berbicara bahasa Inggris yang dapat diajarkan kepada mahasiswa terlampir).

B. Skema Penerapan

Model strategi belajar berbicara bahasa Inggris ini bisa diterapkan dengan mengikuti skema berikut ini:

1. Tentukan Kompetensi Utama (KU)
2. Tentukan Kompetensi Pendukung (KP)
3. Tentukan indikator keberhasilan perkuliahan
4. Tentukan tujuan perkuliahan
5. Tentukan pendekatan/ metode yang akan diterapkan
6. Mulailah proses perkuliahan seperti biasa dengan melakukan *pre-teaching activities*.
7. Lakukan kegiatan-kegiatan yang terdapat pada fase persiapan, presentasi, dan praktek, sebagaimana yang terdapat dalam BAB II, bagian A di atas.
9. Masuki proses *Whilst-Teaching activities* sesuai dengan teknik-teknik perkuliahan yang Anda pilih. Ikuti prosedur pembelajaran seperti biasa. Dorong mahasiswa untuk mempraktekkan strategi belajar yang telah diajarkan.
12. Lakukan *Post-Teaching Activities*.

Pada tahap ini, ingatkan mahasiswa untuk kembali melatih strategi belajar berbicara bahasa Inggris yang telah mereka pelajari untuk dipraktekkan di luar kelas.

C. Topik

Untuk perkuliahan *Speaking* yang tujuan akhirnya adalah membuat mahasiswa mampu bercakap-cakap dalam bahasa Inggris, maka topik-topik yang dapat disajikan adalah: *Giving Suggestions, Asking and Giving or Exchanging Opinion/Thought, Asking Future Plan, Telling Strengths and Weaknesses, Describing Someone or Someone's Personality, and Asking and Telling Procedure, Beginning and Ending a Conversation in the Contexts of Introduction, Asking Questions and Answering Personal Questions in formal contexts, Inviting and Responding to Oral Invitation (Accepting and Rejecting) in the informal and formal contexts, Asking and Giving Information about a Location, Asking and Giving Information about Direction, Asking and Expressing about Like and Dislike, Offering and Responding to an Offer to Have Meals Outside (at a restaurant, a friend's house, etc, Asking, Mentioning, and Bargaining a Cost, Expressing and Exchanging Opinions in a Debate, dan lain-lain.*

Untuk perkuliahan *Speaking* yang tujuan akhirnya adalah membuat mahasiswa mampu berpidato dalam bahasa Inggris, maka topik-topik yang dapat digunakan adalah: *Introducing a Speaker, Farewell Speech, Speech to Convince, Speech to Stimulate, Speech to Get Action dan Speech to Report, Speech to Inform, Speech to entertain, Speech in Business and Professional Settings, and many others, Clark, Arlie, dan Daniel (1996).*

D. Aktivitas

Ada sejumlah aktivitas yang bisa dilakukan dosen untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa. Aktivitas-aktivitas yang bisa dilakukan meliputi: *"discussions, speeches, role plays, conversations, audio-taped oral dialogue journals, and other accuracy-based activities*

dan *structure interviews*" (Larazaton: 2001), *drills* (Brown: 1994), dan *Two-Minute Conversation* (Wong: 1994).

Aktivitas-aktivitas lainnya yang juga dapat digunakan adalah sebagaimana pendapat Brown (2004), yaitu: *imitative, intensive, responsive, interactive, dan extensive (monologue)*. Untuk *imitative tasks*, jenis aktivitas yang bisa dilakukan mahasiswa adalah sekedar membeo (meniru) satu kata atau frase, atau mungkin saja sebuah kalimat. Untuk *intensive tasks*, jenis aktivitas yang bisa dilakukan mahasiswa adalah menghasilkan *short stretches of oral language* yang dirancang untuk menunjukkan kompetensi mahasiswa dalam pemakaian *grammatical, phrasal, lexical, or phonological relationships (such as prosodic elements – intonation, stress, rhythm, juncture)*. Untuk *responsive tasks*, jenis aktivitas yang bisa dilakukan meliputi *interaction and text comprehension but at the somewhat limited level of very short conversations, standard greetings and small talks, simple request and comments, and the like*. Untuk *interactive tasks*, jenis aktivitas yang bisa dilakukan meliputi *interaction which can take two forms of transactional language* yang bertujuan untuk saling bertukar informasi antar individu. Tujuan dari aktivitas-aktivitas ini adalah untuk mempertahankan hubungan sosial. Interaksi yang dilakukan bersifat lebih kompleks dan lebih lama, yang mana kadang-kadang meliputi tukar-menukar informasi diantara banyak peserta (mahasiswa). Untuk *extensive oral production (monologue)*, jenis aktivitas yang bisa dilakukan meliputi *speeches, oral presentations, dan story-telling*.

Jenis aktivitas lain yang juga bisa ditampilkan menurut Nunan (1998) meliputi *task-based interactions, group discussion, dan information gap task*". Untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan berbicara mahasiswa, dia juga menyarankan sejumlah latihan yang bisa dilakukan, yaitu :1) *Listening to and reading two-line dialogue and practices with a*

partner; 2) *Listening and repeating*; 3) *Listening to a model dialogue and repeating, interpolating own name*; 4) *Reading question cue and making up question*; 5) *Reading two line skeleton dialogue and practice with partner*; 6) *Listening/reading a model question and asking a partner*; 7) *Reading a model dialogue and having a similar conversation using cues provided*; 8) *Studying a substitution table and making up sentences*; 9) *Studying questions and answers a model dialogue and making up similar questions using cue words*; 10) *Looking at a picture and studying model sentences. Making up similar sentences about a similar picture*; 11) *Listening to numbers and dates. Reading numbers and dates and saying them*; 12) *Listening to tape-script and answering written comprehension questions*; 13) *Listening to an interview. Asking and answering similar questions with a partner*; 14) *Looking at diagrams of clocks. With a partner, asking and answer questions about the time*; 15) *Listening to a model, studying a map, and saying the route from one specified point to another.*

Lebih lanjut, Iberri-Shea (2009: 18) menyarankan agar perkuliahan speaking lebih diarahkan pada *student presentations and debates*.

Sedangkan Claxton (2008: 8) menyarankan penggunaan aktivitas *debate and discussion, simulation and role play, and individual or group presentation* dalam perkuliahan Speaking.

Harmer (2001) menyarankan sejumlah aktivitas berikut ini untuk perkuliahan *Speaking*: (1) *acting from a script*, (2) *communication games*, (3) *discussion*, (4) *prepared talks*, (5) *questionnaires*, and (6) *simulation and role-play*.

Dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut, mahasiswa hendaknya dipersiapkan sedemikian rupa untuk bisa melakukan komunikasi yang aktual dengan mahasiswa lainnya atau orang lain dan perkuliahan hendaknya mengembangkan kompetensi tersebut

(Broughton et.al.: 1980), melalui beberapa tahap kegiatan, yaitu: *controlled, guided and free practice*. Adapun aktivitas yang bisa dilakukan menurut mereka meliputi: *imitation, conversation, role playing, and speech*.

Jadi, untuk melakukan perkuliahan *Speaking*, dosen bisa memilih berbagai aktivitas sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, dimana pelaksanaannya hendaknya mulai dari *controlled-, guided- hingga free-practice*.

BAB XXVI

PERAN DOSEN DAN MAHASISWA

A. Peran Dosen

Agar tujuan perkuliahan *Speaking* tercapai secara lebih optimal, maka dosen perlu menciptakan suasana perkuliahan yang kondusif. Di samping itu, dosen juga perlu memperkenalkan berbagai macam strategi belajar berbicara bahasa Inggris ke dalam perkuliahannya. Untuk satu kali tatap muka, dosen sebaiknya memperkenalkan satu macam jenis strategi belajar saja, misalnya *strategi meminimalisir perasaan tegang, cemas, takut, khawatir, tertekan atau perasaan-perasaan negatif lainnya sebelum berbicara bahasa Inggris*. Untuk tujuan dimaksud, ada sejumlah peran yang bisa dimainkan oleh dosen, mulai dari peran sebagai seorang *controller, director, manager, facilitator, hingga resource* (Brown: 1994). Perubahan peran yang dimainkan dosen bisa dilakukan antara perkuliahan satu dan selanjutnya atau dalam satu proses perkuliahan. Namun, peran yang berbeda itu baru bisa dilakukan setelah dosen memperkenalkan dan mencontohkan strategi-strategi belajar baru kepada mahasiswa. Dengan kata lain, perubahan peran itu bisa dimulai setelah fase praktek (fase ketiga) atau pada tahap *whilst-teaching*.

Pada tahap-tahap awal pengenalan strategi belajar berbicara bahasa Inggris, dosen bisa bertindak sebagai pengendali (*controller*) selama proses pembelajaran, dimana

dosen mengendalikan setiap tahap dari aktivitas yang akan dilakukan mahasiswa. Dosenlah yang menentukan apa-apa saja yang harus dilakukan mahasiswa dan strategi belajar berbicara bahasa Inggris apa saja yang harus mereka kuasai. Sebagai contoh dosen yang menunjuk siapa yang akan melakukan apa, dan tindakannya apa.

Setelah ada model aktivitas pembelajaran yang akan diikuti mahasiswa, dosen bisa beralih peran, dari *controller* menjadi *director* (pengarah). Dalam hal ini, dosen berperan bukan lagi sebagai penentu seperti di atas, tapi hanya sebagai pengarah. Mahasiswa bisa melakukan aktivitas sebagaimana dicontohkan pada kegiatan-kegiatan sebelumnya, tapi tetap dengan arahan dosen.

Selanjutnya, peran dosen beralih menjadi fasilitator. Dalam memainkan peran ini, dosen bertindak untuk membantu mahasiswa mengatasi kendala-kendala selama proses perkuliahan berlangsung. Jadi, dengan peran ini mahasiswa lebih bebas lagi melakukan kegiatan perkuliahan, dimana dosen bersifat pembantu dalam memecahkan masalah-masalah atau kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa selama proses perkuliahan. Dalam konteks ini mahasiswa memainkan peran yang lebih aktif dari yang sebelumnya.

Setelah dosen yakin bahwa mahasiswa bisa mengikuti setiap aktivitas perkuliahan dengan baik, maka untuk perkuliahan-perkuliahan selanjutnya dosen bisa bertindak sebagai *resource person*. Dalam konteks ini, dosen hanya bertindak sebagai nara sumber yang menunggu mahasiswa bertanya. Dosen bersifat pemberi saran jika ada mahasiswa yang bertanya dan mengkonsultasikan tentang persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Untuk memainkan peran seperti ini, dosen harus yakin bahwa semua mahasiswa

terlibat aktif selama proses perkuliahan dan segala sesuatunya berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan memainkan tahapan peran yang berbeda dari perkuliahan pertama ke perkuliahan-perkuliahan selanjutnya, diharapkan mahasiswa bisa menjadi "*independent learner*".

Lebih jauh, untuk bisa memainkan perannya dengan lebih optimal, ada sejumlah cara atau teknik pembelajaran yang sebaiknya digunakan oleh dosen, yaitu yang bisa membuat mahasiswa merasa nyaman dan terdorong untuk mengembangkan serta menerapkan strategi-strategi belajar mereka sendiri. Untuk mewujudkan hal itu, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh dosen, menurut Brown (1994).

Pertama, untuk mengurangi hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris, berbagai kegiatan yang bisa dilakukan dosen adalah menyuruh mahasiswa memainkan *guesssing games* dan *communication games*, bermain peran dan lakon pendek yang lucu (skit), menyanyikan lagu-lagu berbahasa Inggris, mendorong mahasiswa untuk melakukan berbagai macam kerja kelompok, tertawa bersama mereka, dan beri mereka kesempatan untuk berbagi rasa takut mereka dalam kelompok-kelompok kecil.

Kedua, untuk mendorong kebiasaan berani mengambil resiko (*risk-taking*) di kalangan mahasiswa, maka selama proses pembelajaran berlangsung dosen bisa menempuh sejumlah cara, seperti menghargai setiap usaha mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris, menggunakan latihan-latihan yang dapat meningkatkan kelancaran berbahasa Inggris mahasiswa dimana *errors* tidak langsung dikoreksi pada saat mahasiswa membuat kesalahan, atau menugaskan

mahasiswa untuk menulis atau berbicara bahasa Inggris di luar kelas (mencobakan berbahasa Inggris di luar kelas).

Ketiga, membangun rasa percaya diri mahasiswa. Untuk mewujudkan hal itu, dosen bisa menyampaikan secara eksplisit kepada mahasiswa (baik secara verbal maupun non verbal) bahwa Anda percaya kepada mereka, menyuruh mereka membuat daftar tentang kelemahan-kelemahan yang mereka miliki, atau hal-hal yang mereka ketahui atau telah mereka capai selama proses perkuliahan dengan Anda.

Keempat, membantu mereka dalam mengembangkan motivasi intrinsik. Cara-cara yang bisa Anda tempuh adalah dengan: mengingatkan mereka akan imbalan-imbalan yang akan didapatkan jika sukses menguasai bahasa Inggris, menguraikan pekerjaan-pekerjaan yang menghendaki penguasaan bahasa Inggris, dan sebagainya.

Kelima, mendorong belajar kelompok (*cooperative learning*) di kalangan mahasiswa. Cara-cara yang dapat ditempuh adalah: memandu mahasiswa untuk berbagi ilmu mereka, mainkan kompetisi atau perlombaan di kalangan mahasiswa, biasakan mahasiswa untuk berfikir bahwa mereka adalah satu team, atau tugasi mahasiswa untuk melakukan kerja-kerja kelompok yang dilakukan dalam kelompok kecil.

Keenam, mendorong mahasiswa menggunakan proses otak kanan. Cara-cara yang bisa dilakukan dosen adalah dengan: Gunakan film-film dan tape di kelas, perintahkan mahasiswa untuk membaca sebuah teks dengan cepat, perintahkan mahasiswa untuk melakukan latihan-latihan secara sepiantas lalu, menulis cepat, atau mengerjakan latihan-latihan *oral fluency* yang tujuannya adalah untuk

membuat mahasiswa berbicara (atau menulis) dalam bahasa Inggris tanpa banyak dikoreksi.

Ketujuh, meningkatkan toleransi terhadap ambiguitas (*ambiguity tolerance*). Untuk mewujudkannya, dosen bisa melakukan hal-hal berikut: mendorong mahasiswa untuk bertanya kepada Anda, bertanya satu sama lain jika mereka tidak paham akan sesuatu, menyerderhanakan dan mempersingkat penjelasan-penjelasan teoritis yang Anda sampaikan kepada mereka, membahas hanya beberapa aturan saja pada satu waktu tertentu, atau kadang-kadang Anda juga bisa menggunakan terjemahan ke dalam bahasa ibu untuk memperjelas makna sebuah kata.

Kedelapan, membantu mahasiswa menggunakan intuisi mereka. Hal-hal yang dapat dilakukan dosen adalah: menghargai mahasiswa atas-terkaan-terkaan yang jitu yang mereka lakukan, tidak selalu memberikan penjelasan atas kesalahan-kesalahan yang dibuat mahasiswa, cukup koreksi kesalahan-kesalahan tertentu saja, khususnya kesalahan-kesalahan yang bisa mengacaukan belajar mahasiswa.

Kesembilan, membantu mahasiswa memanfaatkan kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat sendiri. Cara-cara yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut: merekam ujaran-ujaran mahasiswa dan menyuruh mereka mengidentifikasi kesalahan-kesalah yang mereka buat, biarkan mahasiswa mengetahui kesalahan dan mengoreksi satu sama lain, jangan selalu memberi tahu mereka bentuk yang benar, atau mendorong mereka membuat daftar kesalahan yang lazim mereka buat, dan berusaha mengoreksinya sendiri.

Kesepuluh, menyuruh mahasiswa menentukan tujuan belajarnya sendiri. Untuk mewujudkannya, hal-hal yang dapat dilakukan dosen adalah: mendorong mahasiswa

secara eksplisit untuk menentukan tujuan-tujuan yang akan dicapai di luar kelas, menyuruh mereka membuat daftar-daftar tentang apa yang akan mereka raih setiap minggu, menyuruh mereka membuat komitmen waktu belajar bahasa Inggris di rumah, atau menyuruh mereka melakukan kerja atau tugas tambahan (*extra credit*).

Agar mahasiswa berhasil dalam perkuliahan dan dalam berbicara bahasa Inggris, maka sebelum menerapkan strategi-strategi belajar berbicara bahasa Inggris, ada sejumlah prinsip yang perlu dipegang dan ditanamkan dalam-dalam jauh ke lubuk hati mereka. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris sangat ditentukan oleh besarnya investasi waktu dan usaha yang mereka curahkan curahkan dalam berbicara bahasa Inggris. Oleh sebab itu, mahasiswa harus didorong untuk senantiasa berusaha untuk menginvestasikan waktu dan tenaga dalam mengembangkan kemampuan *speaking* mereka.
2. Tingkat kesenangan mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris juga akan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilannya dalam berbicara bahasa Inggris. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu dimotivasi untuk berusaha menyukai bahasa Inggris dan merasa senang dalam berbicara bahasa Inggris.
3. Tujuan dan alasan yang dimiliki oleh mahasiswa juga sangat menentukan tingkat keberhasilan mereka dalam menguasai bahasa Inggris, khususnya dalam berbicara bahasa Inggris. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu didorong untuk menetapkan tujuan-tujuan yang hendak mereka capai dalam berbahasa Inggris, dan memiliki

alasan-alasan yang jelas kenapa mereka harus *speaking English*. Diantara alasan-alasan tersebut adalah:

- Untuk mengantisipasi tuntutan-tuntutan pekerjaan di masa mendatang
- Untuk memenuhi persyaratan-persyaratan akademis
- Untuk mendapatkan peluang bekerja di luar negeri
- Untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan saya
- Agar bisa menguasai sistem berbicara bahasa Inggris
- Untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- Untuk mendapatkan nilai tinggi dalam mata kuliah *Speaking* dan mata-mata kuliah bahasa Inggris lainnya
- Atau alasan-alasan lainnya.

Dengan memegang ketiga prinsip di atas, maka tahapan selanjutnya adalah memberitahukan kepada mahasiswa tentang berbagai macam strategi belajar berbicara bahasa Inggris, mencobakan berbagai strategi yang ditawarkan, memilih strategi-strategi yang cocok dengan mereka, dan menerapkan strategi-strategi tersebut secara berkelanjutan, baik di dalam perkuliahan formal di dalam kelas maupun di kehidupan nyata mereka sehari-hari di luar kelas.

B. Peran Mahasiswa

Brown (1994) menyatakan bahwa pembelajar bahasa asing yang sukses meraih tujuan-tujuannya melalui penerapan serangkaian strategi belajar secara sadar, dan sistematis. Penerapan strategi-strategi belajar itu mereka lakukan dengan menginvestasikan waktu dan usaha mereka secara strategis (*strategic investment*) dalam proses belajar mereka. Mereka juga tahu bagaimana memanipulasi tingkat strategi belajar mereka dalam permasalahan yang

mereka temukan dalam belajar bahasa sehari-hari. Dengan demikian, agar sukses dalam dalam belajar berbicara bahasa Inggris, mahasiswa harus secara sadar menginvestasikan waktu dan tenaganya untuk senantiasa menggunakan bahasa Inggris baik di dalam maupun di luar kelas. Di samping menggunakan bahasa Inggris seoptimal mungkin, mahasiswa juga harus terus menerus mempraktekkan strategi-strategi belajar berbicara bahasa Inggris yang telah mereka peroleh selama perkuliahan *Speaking*.

Brown (1994) menyatakan bahwa pembelajar bahasa asing yang sukses meraih tujuan-tujuannya melalui penerapan serangkaian strategi belajar secara sadar, dan sistematis. Penerapan strategi-strategi belajar itu mereka lakukan dengan menginvestasikan waktu dan usaha mereka secara strategis (*strategic investment*) dalam proses belajar mereka. Mereka juga tahu bagaimana memanipulasi tingkat strategi belajar mereka dalam permasalahan yang mereka temukan dalam belajar bahasa sehari-hari. Dengan demikian, agar sukses dalam dalam belajar berbicara bahasa Inggris, maka Anda sebagai mahasiswa harus secara sadar menginvestasikan waktu dan tenaga Anda dalam menggunakan bahasa Inggris baik di dalam maupun di luar kelas. Di samping menggunakan bahasa Inggris seoptimal mungkin, Anda juga harus secara terus menerus mempraktekkan strategi-strategi belajar berbicara bahasa Inggris yang telah diperoleh selama perkuliahan *Speaking*.

BAB XXVII

PENUTUP

Demikianlah buku panduan ini disusun agar memberikan manfaat bagi mahasiswa yang sedang belajar berbicara bahasa Inggris. Panduan ini diharapkan bisa membantu Anda mengembangkan segenap potensi yang Anda miliki sehingga Anda mampu berbicara bahasa Inggris secara akurat dan berterima. Dengan menyadari betapa pentingnya strategi belajar berbicara bahasa Inggris dalam meraih kesuksesan, Anda diharapkan untuk senantiasa mempraktekkan dan melatih strategi-strategi belajar yang ada untuk meningkatkan *speaking skills* Anda. Penulis sangat menyadari bahwa panduan ini memiliki banyak kelemahan di sana sini. Untuk itu, saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan lebih lanjut. Terima kasih penulis ucapkan kepada segenap pembaca yang memanfaatkan panduan ini dalam perkuliahan mereka. Semoga pencapaian tujuan pendidikan nasional Indonesia akan lebih cepat terwujud. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Broughton, Geoffrey. et.al.,. 1980. *Teaching English as a Foreign Language (Second Edition)*. New York: Routledge
- Brown, H. Douglas. (1994). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- _____. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education, Inc.
- Chamot, Anna Uhl. 2004. *Issues in Language Learning Strategy Research and Teaching*. <http://e-flt.nus.edu.sg/v1n12004/chamot.htm#1%20%20Introduction>
- Clark, Arlie, dan Daniel. 1996. *Project Text for Public Speaking*.
- Claxton, Nancy. 2008. *Using Deliberative Techniques in the English as a Foreign Language Classroom: A Manual for Teachers of Advanced Level Students*. New York: IDEBATE Press Books
- Harmer, Jeremy. 2001. *The Practice of English Language Teaching (New Edition)*. London: Addison-Weasley Longman Limited.
- Iberri-Shea, Gina. 2009." Using Public Speaking Tasks in English Language Teaching" in *English Teaching Forum*. USA: Number 2, p. 18
- Knapper, Christopher K, and Cropley, Arthur J. 2000. *Lifelong Learning in Higher Education (Third Edition)*. London: Kogan Page Limited

- Larazaton, Anne. 2001. "Teaching Oral Skills" in Marianne Celce-Murcia. (Ed) *Teaching English as a Second or Foreign Language*. Boston: Henile & Heinle.
- McWhorter, Kathleen T. (1986). *Guide to College Reading*. USA: Little, Brown Company.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi (Edisi Ke-enam)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nunan, David. 1998. *Language Teaching Methodology: A Textbook for Teachers*. Kuala Lumpur: Pearson Education.
- Oxford, Rebecca. L. (1990). *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. New York: Newbury House Publishers
- Rubin, Joan and Thompson, Irene. (1982). *Be a More Successful Language Learner*. Boston: Heinle and Heinle.
- Sallis, Edward. (1993). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page.
- Sidi, Indra Djati .(2001). *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarata: Logos.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
- Bachman, Lyle F. 1990. *Fundamental Considerations in Language Testing*. Oxford: University Press.
- Bialystock, E. 1985. " The Comparability of Teaching and Learning" *Language Learning*. 69-83
- Bogdan .R. and Biklen.B.K. (1990). *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.

- Borg, Walter. R & Gall, Meredith. 1983. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman Inc.
- Broughton, Geoffrey. et.al.,. 1980. *Teaching English as a Foreign Language (Second Edition)*. New York: Routledge
- _____. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching (4th Ed)*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- _____. 2002. *Strategies for Success: A Practical Guide to Learning English*. New York: Pearson education
- _____. 2004. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education, Inc.
- Cambridge Advanced Learner's Dictionary. 2005. Cambridge: Cambridge University Press.
- Celce-murcia, Mariane. *Teaching English as a Second or Foreign Language (3rd ed)*. Boston: Heinle and Heinle.
- Chamnot, et.al.,. 1999. *The Learning Strategies Handbook*. New York: Longman
- Ching-yi Chang and Ming-chang Shen
<http://www.aabri.com/manuscripts/10462.pdf>
- Cohen, Andrew D, Weaver, Susan J. and Li, Tao-Yuan. 1996. *The Impact of Strategies-Based Instruction on Speaking a Foreign Language*. Minnesota : University of Minnesota
- Creswell, John. W. 2003. *Research Design (2nd Ed)*. New York: Sage Publications.
- Ellis, Rod. 1985. *Understanding Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif (Edisi revisi)*. Jakarta: PTRajagrafindo Persada.

- Faisal, Sanafiah. (1990). *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh
- Fraenkel, Jack.R. dan Wallen, Norman. E. (1990). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill,
- Furchan, Arief. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gall, Meredith. D, Gall, Joyce. P, and Borg, Walter. R. 2003. *Educational Research: An Introduction (7th Ed)*. New York: Pearson Education.
- Gay, L.R. 1987. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application (Third Edition)*. Columbus: Merrill Publishing Company.
- Griffiths, Carol. 2008. *Lessons from Good Language Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Harris, David. P. 1969. *Testing English as a Second Language*. New York: McGraw-Hill Inc.
- Harmer, Jeremy. 2001. *The Practice of English Language Teaching (New · Edition)*. London: Addison-Weasley Longman Limited.
- _____. 2004. *How to Teach English: An Introduction to the Practice of English Language Teaching*. Kuala Lumpur: Addison-Weasley Longman Limited.
- Hismanoglu, Murat. *Language Learning Strategies in Foreign Language Learning and Teaching*. <http://iteslj.org/Articles/Hismanoglu-Strategies.html>.
- Hornby, AS. 1974. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press.

- _____. 2000. *Oxford Advanced Learner's Dictionary (Sixth Edition)*. Oxford: Oxford University Press. .
- Hughes, Arthur. 1988. *Testing for Language Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ibberri-Shea, Gina. 2009." Using Public Speaking Tasks in English Language Teaching" in *English Teaching Forum*. USA: Number 2, p. 18
- Jackson. (1995). *Methods: Doing Social Research*. Ontario: Prentice-Hall.
- Knapper, Christopher K, and Cropley, Arthur J. 2000. *Lifelong Learning in Higher Education (Third Edition)*. London: Kogan Page Limited
- Komariah, Aan dan Triatna, Cepi. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Larazaton, Anne. 2001. "Teaching Oral Skills" in Marianne Celce-Murcia. (Ed) *Teaching English as a Second or Foreign Language*. Boston: Henile & Heinle.
- Larsen-Freeman, Diane and Long, Michael. H. 1991. *An Introduction to Second Language Acquisition Research*. New York: Longman
- Lessard, Michael & Clouston. 1997. *Language Learning Strategies: An Overview for L2 Teachers*. <http://itteslj.org/Articles/Lessard-Clouston-Strategy.html>
- Long, Michael. H.2005. *Second Language Needs Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Longman Handy Learner's Dictionary of American English (6th Ed). 2005. New York: Lawrence de Lacroix.

- McInerney, Dennis. M dan McInerney, Valentina. 1998. *Educational Psychology (second edition)*. Singapore: Prentice Hall
- Miles, Mathew. B dan Huberman, A. Michael. 1984. *Qualitative Data Analysis*. Los Angeles: Sage Publications, Inc.
- Moleong, Lexy. J. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nunan, David. 1998. *Language Teaching Methodology: A Textbook for Teachers*. Kuala Lumpur: Pearson Education.
- O'Malley, J. Michael, et. al., 1985. Learning Strategy Applications with Students of English as a Second Language. *TESOL Quarterly* 19: 582-584.
- _____. 1996. *Language Learning Strategies around the World: Cross-Cultural Perspectives*. New York: Second Language Teaching and Curriculum, Center University of Hawai'i
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2008. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rasekh, Zohreh Eslami and Ranjbary, Reza. *Metacognitive Strategy Training for Vocabulary Learning* <http://tesl-ej.org/ej26/a5.html>
- Reiss, Mary-Ann. 1983. *English Teaching Forum* "Helping Unsuccessful Language Learner". Volume XXI, April 1983.
- Richards, Jack. C. 2001. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Richards, Jack. C and Schmidt, Richard. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching & Applied Linguistics (Third Edition)*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Richey, Rita C and Klein, James D. 2007. *Design and Development Research: Methods, Strategies, and Issues*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Rubin, Joan. 1982. What the Good Language Learner can Teach Us. *Tesol Quarterly* 9, 41-51
- Rubin, Joan and Thompson, Irene. 1982. *Be a More Successful Language Learner*. Boston: Heinle and Heinle
- Sagala, Syaiful. 2006. Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: CV Alfa Beta. .
- Sawirman. 1995. Learning Strategies of the Fourth Year Students at English Department of FPBS IKIP Padang. Unpublished Thesis.
- Senior, Rose. 2006. M. *The Experience of Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Shadily, Hasan. 1973. *Ensiklopedi Umum*. Jakarta.
- Shin, Joan Kang. 2007. Developing Dynamic Units for EFL in *English Teaching Forum*. USA: Volume Number 2 ,p. 2
- Stern, H.H. 1980. "What can We learn from the Good Language Learner?" in Croft, *Readings on English as a Second Language*. Boston: Little Brown and Company.
- Susanti, Lisa. 2011. Indirect Learning Strategy Preferences Used by English Department Students in Speaking (A Study of the Second Year of English Department Students of STAIN Batusangkar in 2010/2011 Academic Year). Unpublished Thesis.

- Syamsudin and Darmaianti, Vismaia S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tesmer, M. 1993. *Planning and Conducting Formative Evaluation*. London: Kogan Page
- Toney, Terrace. 1983. "Guides for Language Learners". *ELT Journal*. 37, 4: 352-357.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progressif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Ur, Penny. 2000. *A Course in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Vann, Roberta. J. and Abraham, Roberta. G. "Strategies of Unsuccessful Language Learners". *Tesol Quarterly*, 24, 2: 177-178.
- Viera, Isabel Flavia. 1991. "Language Awareness and Language Learning". *Forum*. 29, 2: 37-40.
- Walter, Teresa. 2004. *Teaching English Language Learners: The How to Handbook*. White Plains, NY: Longman
- Weir, Cyril J. 1990. *Communicative Language Testing*. New York: Prentice Hall
- Wenden, Anita dan Rubin, Joan. 1987. *Learner Strategies in Language Learning*. New Jersey: Prentice/Hall International.
- Wenden, Anita. 1987. Conceptual Background and Utility. In A Wenden & J. Rubin (eds). *Learning Strategies in Language Learning* (pp. 3-13). Cambridge: Cambridge University Press

Willing, Ken. 1988. *Learning Styles in Adult Migrant Education*. Adelaide: National Curriculum Research Center.

Yusmalinda. 1996. The Correlation between the Students' Learning Strategies and Their English proficiency of the Fourth Year English Department Students of IKIP Padang of Academic Year 1996/1997. Unpublished Thesis.

Zainil. 2005. *Good Language Learning Strategies and Communicative Language Teaching*. Padang: Universitas Negeri Padang Press

<http://e-flt.nus.edu.sg/v1n12004/chamot.htm#1%20%20Introduction>

http://en.wikipedia.org/wiki/English_as_a_foreign_or_second_language

http://en.wikipedia.org/wiki/Teaching_English_as_a_foreign_language,

<http://www.teachingenglish.org.uk/articles/evaluating-speaking-part-2>

http://www.google.co.id/#hl=id&scient=psy-ab&q=improving+speaking+skill&oq=Improving+&aq=1&aqi=g4&aql=&gs_sm=1&gs_upl=71921139891011777914212110111118111171609012-14.5.7-112210&gs_l=serp.1.1.014.7192113989101177801421211011118111171609012-14j5j7-112210.frgbld.&pbx=1&bav=on.2,or.r_gc.r_pw.r_qf.,cf.osb&fp=301280cf65d4464b&biw=1280&bih=587

RIWAYAT SINGKAT PENULIS

Nama Lengkap : Dr. Suswati Hendriani, M. Pd., M. Pd.
Tempat/tanggal lahir : Tanjung Gadang/ 14 September 1966
Program Studi : Ilmu Pendidikan
Kosentrasi : Bahasa Inggris
Pekerjaan : Dosen Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri
(STAIN) Batusangkar

Pendidikan
1979 Sekolah Dasar : SDN 2 Tanjung Gadang
(1982) SLTP : Sekolah Menengah Pertama Tanjung
Gadang
(1985) SLTA : Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Padang
(1991) Sarjana : IKIP Padang Jurusan Pendidikan Bahasa
inggris
(2003) Pascasarjana : S2 UNP Jurusan Administrasi
Pendidikan
(2006) Pascasarjana : S2 UNP Jurusan Pendidikan Bahasa
Inggris

Pekerjaan
1987-1988 : Guru Honorer pada SMP Indra Cahya
dan SMP PGRI 5 Padang
1988-1991 : Staf Pengajar pada Elia English
Course Padang
1992-sekarang : Dosen STAIN Batusangkar
1997-1998 : Sekretari Unit Pelayanan Bahasa
(UPB) STAIN
Batusangkar
1998-2000 : Kepala UPB STAIN
Batusangkar
1998-2004 : WK I Pusat Studi Wanita
STAIN Batusangkar
2002-2004 : Ketua Program Studi Tadris
Bahasa Inggris

2004-2008	STAIN Batusangkar
STAIN Batusangkar	: Direktur Pusat Studi Gender
2004-2012	: Pengurus Forum Pengkajian
Pemberdayaan	Perempuan dan Kesejahteraan
Perlindungan Anak	(P3KPA) Propinsi Sumatera Barat
2004-2014	: Pengurus Pusat Pelayanan
Terpadu Pemberdayaan	Perempuan dan Anak
(P2TP2A) Kabupaten	Tanah Datar
2007-2008	: Kepala Pusat Penelitian
dan Pengabdian	Masyarakat (P3M) STAIN
Batusangkar	: Pengurus Sub Gugus Tugas Pencegahan
2011-Sekarang	Pidana Perdagangan Orang
Tindak	Kabupaten Tanah Datar
(SGT-PTPPO)	
Pengalaman Penelitian	
1991	: A Comparative Study of
Teaching English	Vocabulary through Grammar
Translation	Method and Total Physical
Response to	Beginners. (Penelitian individu)
2003	: Strategi Manajemen MTsN
Padang Panjang	dalam Membuat Lulusan
Mendapatkan NEM	yang Tinggi (Penelitian individu)
2004	: 1. Faktor-faktor Penyebab

<p>Kesulitan Mahasiswa Berbahasa Inggris Bidang Politik (Kajian dalam Barat Pasca Kelompok) 2005 Bidang Politik 2006 Listening, Achievements Madrasah Aliyah individu) (Penelitian 2007 dan Motivasi Bahasa Inggris Batusangkar 2009 Seksusl terhadap</p>	<p>TBI dalam Menulis Wacana 2. Partisipasi Perempuan di tentang Representasi Perempuan Lembaga Legislatif di Sumatera Quota 30 %) (Penelitian : Partisipasi Masyarakat dalam (Penelitian Kelompok) : 1. The Assessment of Students' Speaking, Reading, and Writing by the English Teachers of Negeri 2 Batusangkar(Penelitian 2. Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Hak- hak Kesehatan Reproduksi individu) : Pengaruh Strategi Belajar, IQ, Berprestasi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Tahun Pertama STAIN (Penelitian Individu) : Dampak Psikologis Kekerasan</p>
--	---

<p>Penanggulangannya (Studi Tindak Kekerasan (Penelitian 2010 Tingkat Satuan Pengembangan Materi Aliyah Negeri (Penelitian Kelompok) 2011 Proposal Penelitian Bahasa Inggris Akademik 2010/2011</p>	<p>Anak dan Upaya Kasus terhadap para Korban Seksual di Kabupaten Tanah Datar Individu) : Implementasi Kurikulum Pendidikan (KTSP) dalam Standar oleh Guru-guru Madrasah di Kabupaten Tanah Datar : <i>Interlanguage</i> dalam Mahasiswa Semester Lima Tadris STAIN Batusangkar Tahun (Penelitian Kelompok)</p>
<p>Tulisan/Artikel 1999 Children (Artikel: 2002 Guided Conversation 2005 Padang Panjang Mendapatkan NEM Studia Akademika)</p>	<p>: Teaching Foreign Language to Jurnal Ta'dib) : Teaching Grammar through (Artikel: Jurnal Ta'dib) : 1. Strategi Manajemen MTsN dalam Membuat Lulusan yang Tinggi (Artikel: Jurnal</p>

Motivating Tests
2007
to Become More

Them to Use

Get Success in

Jurnal Ta'dib)
2008
dan Motivasi

Belajar Bahasa

Pertama STAIN

Ta'dib)

Students' Listening,

Achievements

Madrasah Aliyah

(Artikel: Jurnal Studia

2009
Students (Buku)

2010
Proficiency

Instruction (Artikel:

Seksual terhadap

2. Creating Intrinsically

: Helping Language Learners

Self-Independent: Encouraging

Language Learning Strategies to

Their Language Learning (Artikel:

: 1. Pengaruh Strategi Belajar, IQ,

Berprestasi terhadap Hasil

Inggris Mahasiswa Tahun

Batusangkar (Artikel: Jurnal

2. The Assessment of

Speaking, Reading, and Writing

by the English Teachers of

Negeri 2 Batusangkar

Akademika)

: Basic English Grammar for

: 1. Improving Learners' English

through Learning Strategy

Jurnal Ta'dib)

2. Dampak Psikologis Kekerasan

Penggulungannya (Artikel: Anak dan Upaya
Makalah : Jurnal Studia Akademika)
1995 : Kontroversi antara Program dan
Misi pada Sebuah
2009 Proyek : Peningkatan Mutu Pendidikan
melalui : Peningkatan Kompetensi
Pendidik (Makalah: Seminar Internasional)
2012 : Membentuk Karakter Bangsa
melalui Tayangan
Televisi yang Berkualitas

Suami : Drs. Gusti Amor
Anak : 1. Atika Amor
2. Al Hadi Amor
3. Emir Ramin Lujaini Amor